

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADARAH
DI TPQ AL GHUFRON DESA PETARANGAN
KEC. KEMRANJEN KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**NUR ISNAENI MUKAROMAH
NIM. 1717402240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Isnaeni Mukaromah
NIM : 1717402240
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kegiatan Muḥaḍarah di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas”** tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal ini yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Isnaeni Mukaromah

NIM. 1717402240



PENGESAHAN

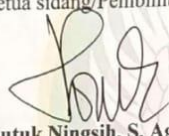
Skripsi Berjudul :

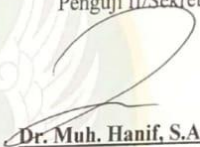
**IMPLEMENTASI KEGIATAN *MUHAJARAH*
DI TPQ AL GHUFRON DESA PETARANGAN
KEC. KEMRANJEN KAB. BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Nur Isnaeni Mukaromah NIM: 1717402240, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 11 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

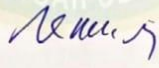
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M. Pd
NIP. 196409161998032001

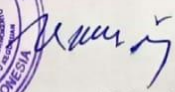

Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M. Ag, M.A
NIP.197306052008011017

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Nur Isnaeni Mukaromah
Lamp : 3Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nur Isnanei Mukaromah
NIM : 1717402240
Jenjang : Strata 1 (S 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kegiatan *Muhadarah* Santri di TPQ Al Ghufroon Desa Petarangan Kec. Kemrabjen Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag. M. Pd.

NIP. 196409161998032001

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADARAH
DI TPQ AL GHUFRON DESA PETARANGAN KEC. KEMRANJEN
KAB. BANYUMAS**

**NUR ISNAENI MUKAROMAH
NIM. 1717402240**

Abstrak: Keterampilan berbicara didepan banyak orang atau yang biasa disebut *public speaking* merupakan bagian dari kehidupan normal manusia. Bagi orang yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik akan muncul rasa panik. Seperti santri di TPQ yang merasa takut dan tidak berani saat tampil di depan teman-temannya. TPQ Al Ghufron adalah lembaga yang mempunyai program ekstrakurikuler *muḥadarah* dengan mengikuti kegiatan *muḥadarah* santri akan berani tampil di depan teman-temannya untuk memberikan ceramah dan mengembangkan keterampilan *public speaking*nya. Akan tetapi pada kenyataannya, masih ada santri yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Sehingga santri yang maju tampil berpidato atau berceramah didepan teman-temannya terlihat kurang latihan dan kurang persiapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muḥadarah* yang ada di TPQ Al Ghufron dalam melatih keterampilan *public speaking* santri.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan *muḥadarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Subjek penelitiannya ialah kepala TPQ, Ustadz dan Ustadzah pembimbing *muḥadarah*, santri. Lokasi yang diteliti adalah TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muḥadarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan prosesnya terdiri dari pembagian tugas dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan 1 kali dalam 1 bulan pada hari minggu terakhir. Terdapat pembagian kelompok santri-santri yang bertugas dipilih oleh ustadz pembimbing. Tema yang ditampilkan ditentukan oleh pembimbing. Kemudian selama satu bulan santri dilatih oleh pembimbing seminggu 3 kali dalam sebulan. Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *muḥadarah* dapat melatih keterampilan *public speaking* santri serta melatih tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya.

Kata kunci: Implementasi, *Muḥadarah*, santri TPQ Al Ghufron

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha ^h	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra ^h	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa ^h	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža ^h	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
-	Mim	M	„em
ف	nun	N	„en
ك	waw	W	W
ق	ha’’	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ل	Ya’’	Y	Ye

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	„ <i>iddah</i>

Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakar, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الكلياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila „*ta* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d“*ammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vocal pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U'

Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	Ā
	تَنْذِرِي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كَرِيمِي	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فِرْعَوْنِي	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَاكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلِي	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>uu''iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf/ (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā''</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

زَوَايِدُ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِبْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. An Nahl:125)¹



¹<https://tafsir.com/16-an-nahl/ayat-125>. Diakses pada tanggal 8 januari 2022

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala anugrah yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sukardi dan Ibu Marfungah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanannya.

Kaka tercinta Abdul Wakhid, terima kasih atas semangat yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Alhamdulillah dengan rahmat dan ridha-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan *Muḥāḍarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas”** guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sebuah nikmat yang luar biasa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.,Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S,Ag, M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Toifur, S.Ag., M.Si., Penasehat Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.

8. Segenap Dosen UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
9. Seluruh Civitas Akademika UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Sukardi dan Ibu Marfungah yang telah mendidik, menyayangi dan tak hentinya memberikan semangat, kakakku Abdul Wakhid yang selalu memberikan semangat untukku.
11. Keluarga TPQ Al Ghufron Desa Petarangan, terimakasih kepada Bapak Syarifuddin selaku kepala TPQ dan ustadz pembimbing kegiatan *muḥadarah* atas bantuan dan dukungan kepada peneliti.
12. Riski Priyo Nugroho, yang senantiasa selalu bersedia membantu dan memberi dukungan serta motivasi dalam menyusun skripsi.
13. Sahabat-sahabat yang tercintaku Catur Wulandari, Unaesi Suroya, Fini Feronisa, Rizka Errie L., Lutfiana Izaalatul, Rosana Nurhuda Dewi yang selalu memberi motivasi, dukungan, menghibur dan menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Doa-doa yang terbaik untuk kalian atas cinta, kasih sayang dan sukses selalu dan barokah. Aamiin.
14. Teman-teman PAI F angkatan 2017
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jazakumullah khoirul jaza'.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan saran dan kritik sangat dibutuhkan demi terciptanya skripsi yang baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Purwokerto, 29 Juni 2022

Peneliti,

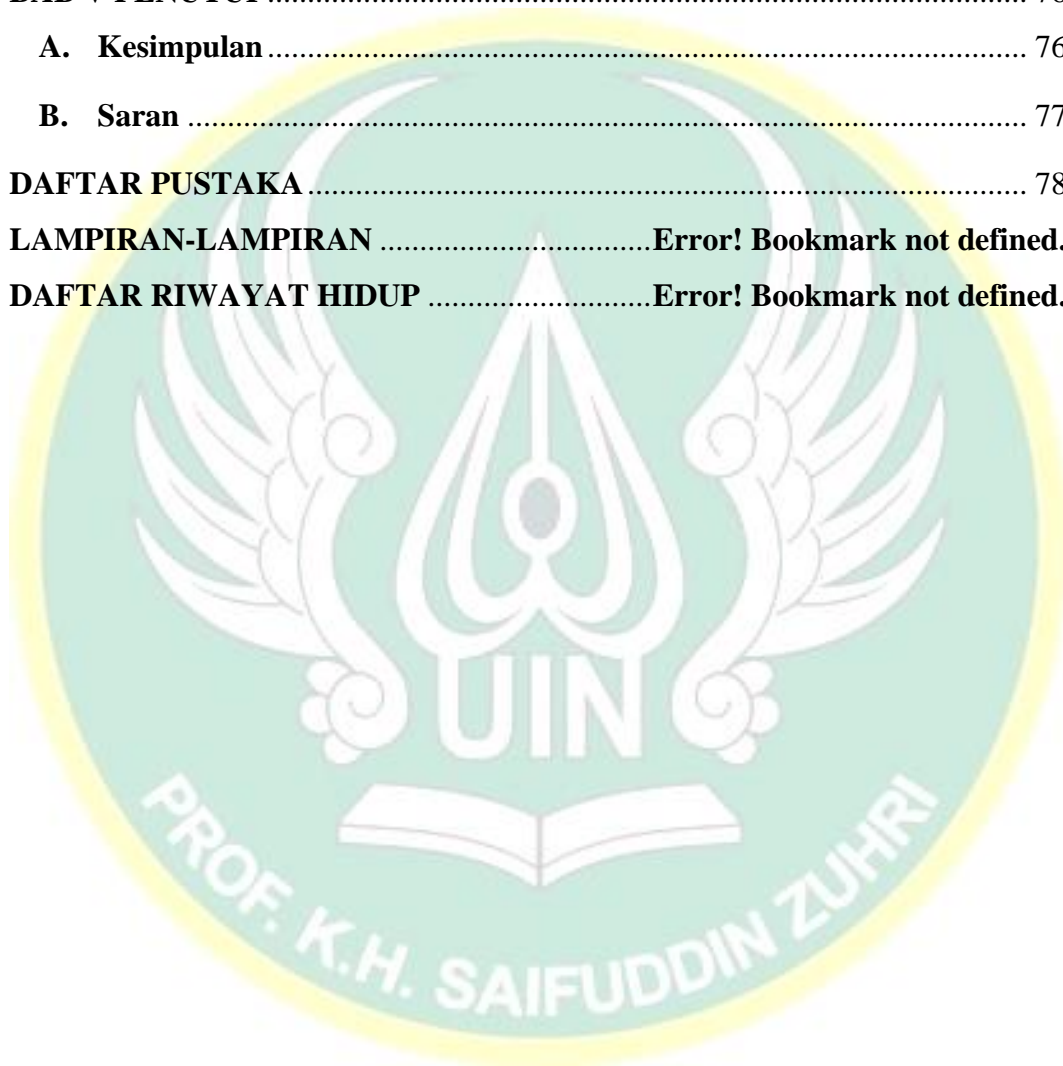


Nur Isnaeni Mukaromah
NIM. 1717402240

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK:	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Definisi Konseptual	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II IMPLEMENTASI MUHADARAH DAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI	12
A. Implementasi Kegiatan Muḥadarah	12
B. Keterampilan Public Speaking	27
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian Data	52
B. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Ustadz/Ustadzah Pembimbing Kegiatan *Muḥaḍarah*

Tabel 2 Tugas Santri dalam Kegiatan *Muḥaḍarah*

Tabel 3 Pembagian Petugas *Muḥaḍarah* Pada Tanggal 22 Agustus 2022

Tabel 4 Keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Al Ghufron

Tabel 5 Jadwal Mengajar Ustadz/Ustadzah TPQ Al Ghufron

Tabel 6 Keadaan Santri TPQ Al Ghufron



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Dengan Ustadz Syarifuddin Kepala TPQ Al Ghufron

Gambar 2 Wawancara Dengan Ustadzah Siti Nur Khatimah Pembimbing

Gambar 3 Wawancara Dengan Ustadzah Khumaizatul Amiroh Pembimbing

Gambar 4 Wawancara Dengan Azka Santri Tpq Al Ghufron

Gambar 5 Wawancara Dengan Hanita Widiya Santri Tpq Al Ghufron

Gambar 6 Proses Kegiatan *Muḥaḍarah*

Gambar 7 Santri Saat Menjadi Petugas Mc

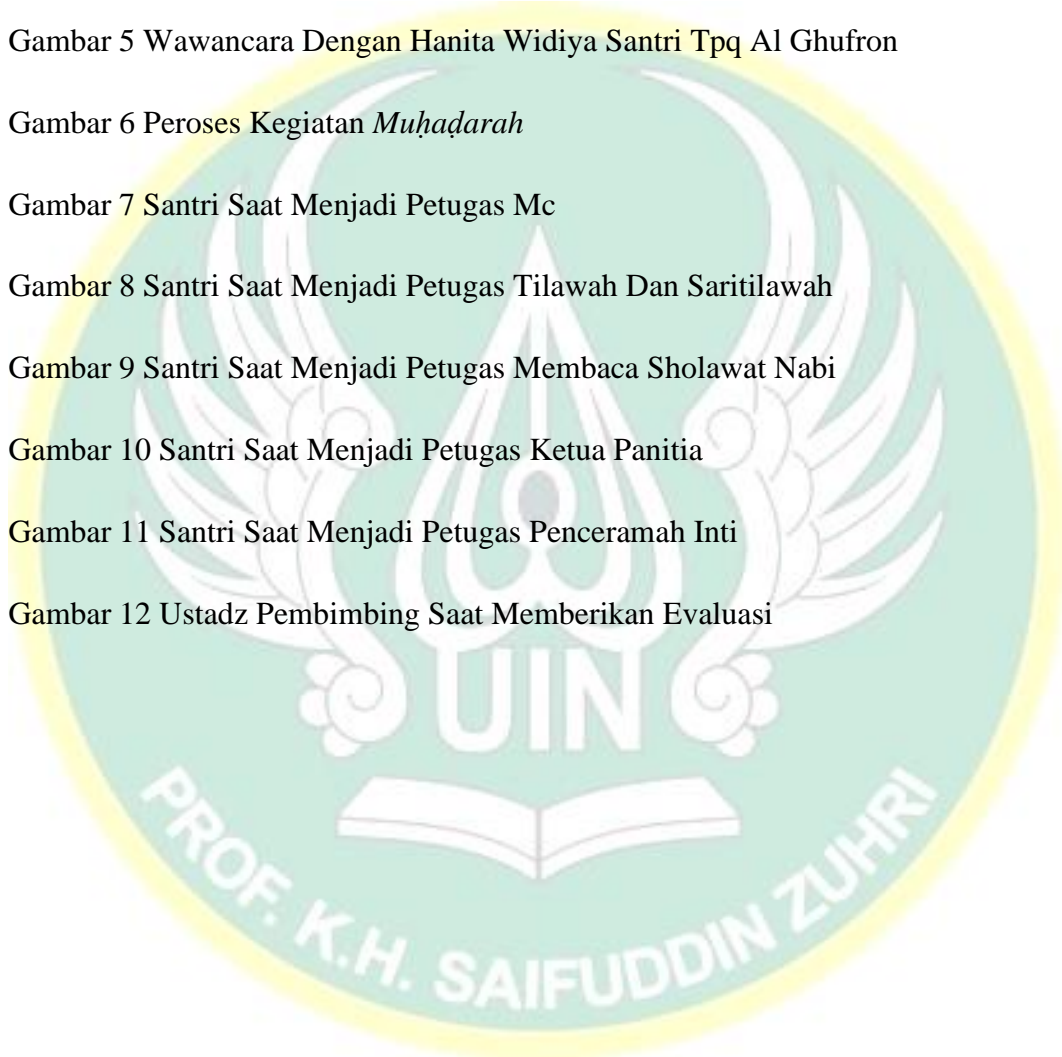
Gambar 8 Santri Saat Menjadi Petugas Tilawah Dan Saritilawah

Gambar 9 Santri Saat Menjadi Petugas Membaca Sholawat Nabi

Gambar 10 Santri Saat Menjadi Petugas Ketua Panitia

Gambar 11 Santri Saat Menjadi Petugas Penceramah Inti

Gambar 12 Ustadz Pembimbing Saat Memberikan Evaluasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 7 Surat Wakaf

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Blangko Keterangan Telah Seminar Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Riset Individu

Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 15 Sertifikat PPL II

Lampiran 16 Bukti Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sangat memerlukan keterampilan *public speaking* karena fitrah manusia yaitu makhluk sosial yang tidak pernah luput berinteraksi terhadap sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterampilan *public speaking* bukanlah keterampilan yang terbentuk sejak manusia lahir. Karena setiap manusia dilahirkan dengan keahlian yang berbeda-beda. Sedangkan seseorang yang berbicara di depan umum itu membutuhkan keahlian tertentu, agar mereka tidak mengalami demam panggung atau tidak memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan pesan, informasi atau sebuah ide. Untuk itu keterampilan *public speaking* sangatlah penting untuk dipelajari sejak dini oleh setiap manusia walaupun setiap manusia memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda.

Public speaking pada jaman dahulu dikenal sebagai retorika (*retoric*) yang bisa disinonimkan dengan seni atau kepandaian berbicara. Tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita.² *Public speaking* atau kegiatan berbicara di depan umum bagi sebagian santri TPQ masih menjadi momok yang menakutkan dan menegangkan. Santri di jaman sekarang ini diharapkan memiliki keterampilan *public speaking* yang baik dan benar. Karena hal itu sangat berguna bagi mereka dalam berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Seiring berjalannya waktu di era globalisasi yang mana teknologi semakin maju dengan pesat serta lingkungan interaksi pergaulan yang bebas, sebagai santri haruslah pintar dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik dan serta memiliki nyali yang besar dalam berkomunikasi atau berbicara di depan umum. Berbicara memanglah hal mudah dan semua orang bisa asalkan memiliki lisan dan mulut pasti dapat berbicara menyampaikan gagasan atau ide dan apapun yang ada

² Saifuddin Zuhri, *Public Speaking* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2

dalam pikiran mereka, apa yang mereka rasakan. Namun masalahnya, saat mereka disuruh berbicara menyampaikan ide, gagasan atau perasaan mereka di depan khalayak umum, tidak semua orang bisa.

Meskipun demikian, setiap orang diharapkan dan dituntut untuk bisa berbicara di depan khalayak umum. Terlebih lagi bagi orang-orang yang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, seperti seorang santri kemampuan atau keterampilan berbicara di depan umum haruslah mereka miliki. Di masa sekarang nyatanya masih banyak santri yang tidak memiliki nyali berbicara di depan umum serta masih sesuka hati dalam berbicara dengan orang lain. Salah satu contoh nyata yaitu ketika santri berbicara dengan sesama temannya masih banyak yang menggunakan kata-kata kasar tanpa memperhatikan sopan santun. Contoh lain yaitu ketika proses pembelajaran masih banyak santri yang tidak mau ditunjuk untuk tampil berbicara di depan kelas karena takut, gerogi, tidak bisa dan tidak memiliki percaya diri.

Letak pentingnya memiliki, menguasai keterampilan atau kemampuan *public speaking* tak terlepas dari pengertian *public speaking* itu sendiri. Menurut etimologis, *public speaking* terdiri dari “*public*” yang memiliki arti kepada siapa kita akan berbicara: sementara “*speaking*” berarti bagaimana cara menyampaikannya. Semua orang memang mampu berbicara namun hanya sebagian kecil yang mampu merangkai kata-kata menjadi bahasa yang menarik dan indah yang dapat menarik perhatian banyak orang agar mau mendengarkannya.³

Jadi, keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk seni berkomunikasi di depan khalyak umum yang membuat seseorang lancar berbicara, mampu mengontrol emosi, memilih kata, nada berbicara, mampu mengendalikan suasana, serta menguasai materi atau bahan pembicaraan dan bagian penting dari normal kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Keterampilan *public speaking* tidaklah hanya mutlak milik tokoh besar seperti Presiden, Menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap berpidato dalam

³ Lasmery Rm Girsang, “*Public Speaking* sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, 2018, diakses pada 23 Januari 2022, pukul 01:03, hlm.82

kegiatan atrau acara besar. Tidak juga milik artis atau selebritis yang sering tampil di depan khalayak umum. Keterampilan *public* merupakan milik semua warga masyarakat, tidak terkecuali para santri yang ada di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk ciptaan Allah SWT, yang terdiri dari jasmani dan rohani, yang dalam rohaninya masih mencakup berbagai segi kejiwaan, yaitu hakekat bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan adanya pendidikan yang bertujuan agar dapat menjalani hidup sebagai makhluk sosial dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi aktif dan diantaranya dengan metode dalam komunikasi adalah *muḥadarah* atau berpidato, yang mengungkapkan buah pikir, ide dan gagasan dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang lain agar terjalin suatu interaksi yang saling mengerti.⁴

Kata *muḥadarah* berasal dari *isim maf'ul "hadoro"* yang berarti ada atau hadir. Munawwir berpendapat bahwa *almuḥadharatu* berarti kuliah atau ceramah. Sedangkan pidato dan ceramah sendiri adalah salah satu seni menyampaikan berbagai informasi secara lisan. *Muḥadarah* dapat diartikan juga sebagai seseorang yang menyampaikan dan menjelaskan informasi dan pesan dengan menjelaskan gagasan kepada orang lain secara berkelompok.⁵

Pidato yaitu bentuk keterampilan berbicara. Kegiatan berpidato mempunyai peran penting dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi. Berpidato ialah kegiatan yang dimana setelah melakukannya santri memperoleh cukup banyak pengalaman dan merupakan kegiatan berbicara seperti bercerita, percakapan, diskusi, wawancara dan lainnya.⁶

⁴ Nadia Ulfah, Skripsi:” Implementasi Kegiatan Muḥadharoh dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di Mts Hidayatul Anam Jakarta Selatan” (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm 14

⁵ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja’far, “Implementasi Kegiatan Muḥadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kerlisari Pasuruan”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2, Desember 2019, diakses pada 12 April 2021 pukul 08:32 wib, hlm. 126

⁶Moni Monika, Mai Yuliasri dan Mesterianti Hartati, “Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pidato Persuasi dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2020, diakses pada 1 Agustus 2021 pukul 06:10 wib, hlm. 1

Perbedaan retorika dan pidato yaitu, retorika merupakan suatu bentuk komunikasi dengan jumlah audiens yang cukup banyak sehingga menjadi sebuah massa. Sedangkan pidato terjadi dalam komunikasi kelompok kecil: ceramah atau kuliah dalam kelas (*group communication*) atau komunikasi kelompok cukup besar (*large group communication*).⁷

TPQ Al Ghufron merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al Qur'an yang berbasis seperti Madrasah Diniyah dimana dalam pembelajarannya tidak hanya belajar Al Quran saja tetapi juga belajar ilmu-ilmu lain seperti Fiqih, Aqidah, Tarikh, Akhlak. Di TPQ ini para santri juga di anjurkan mengikuti kegiatan tambahan pengembangan bakat atau biasa dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁸ Ekstrakurikuler yang ada di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas diantaranya yaitu praktek ibadah, hadroh dan muhadhoroh.

Kegiatan *muḥaḍarah* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang menarik di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Kegiatan *muḥaḍarah* sangat menyenangkan dan kegiatan ini dapat melatih keterampilan *public speaking* santri, karena dalam kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini membentuk santri-santri agar lebih kreatif, percaya diri, disiplin, berani dan mandiri untuk berbicara di depan umum. Kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan ini dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali di minggu terakhir,

⁷ Saifyuddin Zuhri, *Public Speaking...*, hlm. 21

⁸ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, diakses pada 15 April 2021, pukul 11:56 wib, hlm. 180

kegiatan ini dijadwal berkelompok. Kegiatan *muḥaḍarah* berupa serangkaian acara dimana di dalam acara tersebut santri ada yang berperan menjadi MC (*Master Of Ceremony*), membaca Asmaul Husna, membacakan Al Qur'an (tilawah), membaca Sholawat, menyampaikan sambutan sebagai ketua panitia, berpidato/ceramah dan lainnya.⁹

Adanya kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* ini, para santri dilatih secara terus menerus (*continue*) terampil dan mampu beceramah, berbicara di depan umum menyebarkan ajaran Islam atau berdakwah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan *muḥaḍarah* yang berkaitan dalam melatih santri dan terfokus pada melatih santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami dan penafsiran yang berbeda, perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan *Muḥaḍarah*

Kata “implementasi” berarti pelaksanaan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Suharsimi yang dikutip oleh Toyibin Mustaqim biasanya implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun terlebih dahulu dengan cermat dan rinci. Artinya dari dilaksanakan dan diterapkan adalah sebuah rencana yang telah dirancang untuk kemudian dilaksanakan.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala TPQ Al Ghufron Desa Petarangan pada tanggal 23 Januari 2021

¹⁰ Toyibin Mustaqim, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten” (Skripsi: UMS, 2014), hlm. 3

Kata *muḥaḍarah* berasal dari isim maf'ul "hadoro" yang artinya hadir. *Muḥaḍarah* dapat disebut juga dengan ceramah atau pidato yang merupakan salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. *Muḥaḍarah* dapat diartikan juga sebagai salah satu teknik seseorang dalam menyampaikan informasi atau pesan, menjelaskan ide kepada orang lain secara berkelompok.¹¹

Kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang berbentuk kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan atau menyampaikan tentang suatu hal tertentu.

Jadi, implementasi kegiatan *muḥaḍarah* yaitu pelaksanaan kegiatan seseorang menyampaikan informasi atau pesan (pidato) yang dilakukan untuk melatih keterampilan santri dalam berbicara didepan banyak orang.

2. Keterampilan Berbicara di depan Umum (*Public Speaking*)

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengoprasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Berbicara di depan umum (*Public speaking*) merupakan bentuk komunikasi tentang sesuatu atau topik yang disampaikan dihadapan banyak orang dengan tujuan untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, menjelaskan serta memberikan sebuah informasi kepada orang banyak atau masyarakat tertentu di suatu tempat tertentu.¹²

Jadi, keterampilan *public speaking* adalah sebuah kemampuan seseorang dalam berbicara atau berkomunikasi tentang suatu hal atau topik yang disampaikan dihadapan banyak orang.

3. TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

TPQ Al Ghufron merupakan tempat dimana penulis mengadakan penelitian, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Dusun Bendasari, RT 01/ RW 07, Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Salah satu yang menarik

¹¹ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muḥaḍarah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kerlisari Pasuruan", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 12, Desember 2019, diakses pada 12 April 2021 pukul 08:32 wib

¹² Widayanto Bintang, *Powerful Public Speaking*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2014) hlm. 7

dalam TPQ ini yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* yang dalam pelaksanaannya dapat melatih keterampilan berbicara santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dengan rumusan “Bagaimana implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas?”

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik dari segi pengetahuan umum maupun keagamaan serta mengenai implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

2) Bagi Ustadz/Ustadzah

Dapat memberikan informasi atau wawasan mengenai implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa agar dapat digunakan sebagai bahan kajian.

F. Kajian Pustaka

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu paparkan mengenai laporan laporan dari hasil penelitian yang telah ada. Penulis melakukan penelaahan ini agar menghindari adanya kesamaan terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun hasil penelitian yang telah penulis telaah antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Azimah Kusuma Ati (2020) “Peran Muhadharah dalam Melatih Kemampuan komunikasi Siswa di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan *muḥadharah* kemampuan komunikasi siswa meningkat.¹³

Perbedaan skripsi Azmiah Kusuma Ati dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian penulis adalah implementasi kegiatan *muḥadharah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri. Jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda, penulis meneliti di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan kemranjen Kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Amatul Muinah (2018) “Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insan Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”. Skripsi ini membahas bagaimana peran kegiatan *muḥadharah* yang ada di Pondok Pesantren Modern Bina Islam putri ini dalam meningkatkan kepercayaan diri tiap santri.¹⁴

Perbedaan skripsi Amatul Muinah dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis yaitu pada isi skripsi, jika skripsi ini berisi tentang peran kegiatan *muḥadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Sedangkan penulis

¹³ Azimah Kusuma Ati, Skripsi: “Peran Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa di MI Ma’arif Polorejo Babakan Ponorogo”, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)

¹⁴ Amatul Muinah, Skripsi: “Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”, (Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2018)

akan mengkaji tentang bentuk implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri. Tempat dan sasaran penelitianpun berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dwi Andriani (2017) “Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* yang ada di Islamic Boarding School Al-Azhary dalam pembentukan karakter percaya diri santri.¹⁵

Perbedaan antara skripsi Dwi Andriani dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis yaitu pada fokus kajian yang akan diteliti jika dalam skripsi ini berfokus pada pembentukan karakter percaya diri santri dan skripsi yang akan ditulis penulis berfokus tentang pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking*. Tempat dan sasaran penelitiannyapun berbeda.

Keempat, skripsi yang tulis oleh Loviana Adela (2019) “Strategi Pelatihan Muḥaḍharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana strategi pelatihan *muḥaḍarah* di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo ini dalam melatih kemampuan berdakwah santri.¹⁶

Perbedaan skripsi Loviana Adela dengan skripsi yang akan penulis tulis yaitu terletak pada fokus kajian penelitian serta objek dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan ditulis oleh penulis yaitu mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen.

¹⁵ Dwi Andirani, Skripsi: “*Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥaḍhoroh di Islamic Boarding School Al Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

¹⁶ Loviana Adela, Skripsi: “*Strategi Pelatihan Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*”, (Lampung: Skripsi IAIN Metro, 2019)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis oleh penulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu: bagian awal, bagian pembahasan, dan bagian akhir.

Bagian awal memuat; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian pembahasan terdiri dari BAB I sampai BAB V yaitu:

- Bab I : merupakan bab yang berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.
- Bab II : merupakan bab yang berisi mengenai kajian teoritis tentang Implementasi Kegiatan *Muḥaḍarah* dalam Melatih Keterampilan *Public Speaking* Santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- Bab III : merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Implementasi Kegiatan *Muḥaḍarah* dalam Melatih Keterampilan *Public Speaking* Santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- Bab IV : merupakan bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan *Muḥaḍarah* dalam Melatih Keterampilan *Public Speaking* Santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- Bab V : merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini akan disertakan daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI MUHADARAH DAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI

A. Implementasi Kegiatan *Muḥadārah*

1. Pengertian Implementasi Kegiatan *Muḥadārah*

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang.

Implementasi atau implementation dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Secara istilah implementasi yaitu suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan program, ide, atau seperangkat aktivitas baru dengannharapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah ide atau rencana yang sudah disusun secara matang agar memberikan dampak baik yang dapat mengubah nilai, sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Secara etimologi muhadhoroh bersal dari kata bahasa Arab حضر, يحضر, محاضرة (*haadhara-yuhaadhiru- muḥadārah*) yang merupakan *Masdar qiasi* yang berarti hadir atau menghadiri, ceramah atau pidato.¹⁸ Kemudian menjadi isim makan yang memiliki arti tempat yang dihadiri oleh banyak orang untuk tujuan tertentu. *Muḥadārah* dalam konteks pondok pesantren biasa diartikan sebahai salah satu forum yang

¹⁷ Nadia Ulfah, Skripsi: “*Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di Mts Hidayatul Anam Jakarta Selatan*” ..., hlm 13

¹⁸ Sofie Aulia Nisa Hutabarat, Skripsi: “*Pelaksanaan Muhadhoroh sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da’i di Pondok Pesantren Raydlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah*”, (Padangsidimpuan: Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 11

disengajakan untuk dihadiri oleh para santri untuk berlatih pidato para santri.¹⁹

Secara terminologi, dalam kamus bahasa Arab menurut Mahmud Yunus kata *muḥadharah* memiliki arti pidato. Atau dengan kata lain yaitu suatu kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan agar pendengar menerima dan melaksanakan dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara.

Asmuni Syukir berpendapat bahwa kegiatan *muḥadharah* identik dengan khitabah yang adalah sebuah pengetahuan yang mengkaji dan membahas tentang cara berkomunikasi dengan cara menggunakan kepandaian atau seni berbicara (berceramah).²⁰

Kegiatan *muḥadharah* sering disebut juga dengan khitobah yang merupakan pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berceramah. Kithobah juga sering disebut sebagai salah satu metode atau teknik dakwah yang memiliki karakteristik bicara seorang da'i pada aktivitas dakwah. Dalam kegiatan *muḥadharah* ini santri dilatih berbicara di depan teman-temannya atau banyak orang layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan materi dakwah.²¹

Menurut Eko Setiawan, *muḥadharah* adalah suatu rangkaian proses kegiatan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.²² Sebagaimana dalam Al Qur'an banyak *nash* yang menerangkan bawasanya berdakwah merupakan salah satu kewajiban umat islam. salah satu ayat yang menerangkan terkait kewajiban berdakwah sebagai berikut:

¹⁹ Dliyauddin, Arie, Zainul Abidin, Agus Wedi "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muḥadharah Di Tarbiatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2019, Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 12:19, hlm. 169

²⁰ Annisa Ayu Berliani, Skripsi: "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥadharah untuk Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa di Smp Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017", (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm 17

²¹ Dwi Andriani, ...hlm. 45

²² Eko Setiawan, "Strategi Muḥadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2015, diakses pada 4 februari 2022 pukul 00.02, hlm 307

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. An Nahl:125)²³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. An Nahl:104)²⁴

Pada QS. An Nahl ayat 125 dan QS.

Al-Imran ayat 104 disebutkan juga basawasanya sebagai manusia yang merupakan hamba Allah diperintahkan untuk mengajak atau berdakwah kepada sesamanya, sedangkan sebelum mengajak/ berdakwah haruslah belajar terlebih dahulu bagaimana cara menyampaikan materi yang baik dan benar.

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasanya *muḥadharah* bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.²⁵

²³<https://tafsir.com/16-an-nahl/ayat-125>. Diakses pada tanggal 8 januari 2022

²⁴<https://tafsir.com/3-ali-imran/ayat-104>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2022

²⁵Dimas Afrizal, Aslich Maulana, “Implementasi Kegiatan Muḥadharoh dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK MUHAMMADIYAH 2 GRESIK”. *Jurnal Tamaddun-Fai UGM*. Vol. XIX. No.1, Januari 2018, diakses pada 26 Juli 2021, pukul 22:11, hlm. 39 ²⁵

Kegiatan sering artikan ceramah atau pidato. Berpidato yaitu salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.²⁶

Menurut Karomani, pidato umumnya ditunjukkan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lainnya. Hal ini diperlukan karena kegiatan berpidato sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Dengan itu maka, perlu waktu persiapan yang cukup. Berbicara untuk dengan tujuan meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi para pendengar melalui kata-kata, tindakan atau aksi.²⁷

Muḥāḍarah dalam kitab *Ushulu at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* memiliki arti yang cukup luas yaitu penjelas dari sesuatu dengan cara lisan tanpa adanya diskusi dan keikutsertaan para pendengar dengan pembicara atau pemateri, kecuali pendengar hanya mencatat dan mendengarkan hal-hal yang penting, tanpa bertanya sebelum pemateri selesai menyampaikan penjelasan.²⁸

Kegiatan *muḥāḍarah* yang ada di TPQ Al-Ghufron Desa petarangan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaan kegiatannya merupakan salah satu cara melatih para santri berpidato, memiliki rasa percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum sehingga santri dapat memiliki keterampilan *public speaking* yang baik.

Muḥāḍarah juga diartikan sebagai salah satu teknik seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi, menjelaskan ide atau gagasan kepada orang lain, dengan cara berkelompok yang minimal 15 atau lebih dengan

²⁶ Septyan Ni'matul Qoriah, Skripsi: "Implementasi Muḥāḍarah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020", (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2020), hlm 36

²⁷ Moni Monika, ...hlm. 1

²⁸ Dian Faisal Rahman, Skripsi: "Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muḥāḍarah dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta", (Salatiga:IAIN Salatiga, 2016), hlm. 18

tujuan menyampaikan suatu hal, persoalan, masalah dan sebagainya kepada pendengar. Landasan kegiatan *muḥadarah* adalah:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri santri berbicara di depan *public*
- b. Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat santri
- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam mengerjakan tugas
- d. Memperkaya dan memperluas pengetahuan bahasa Arab
- e. Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.²⁹

2. Fungsi *Muḥadarah*

Muḥadarah atau pidato memiliki fungsi yang sangat banyak dan beragam, yang merujuk pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya pidato tersebut, fungsi-fungsi pidato diantaranya yaitu: memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan dan membentuk kesan.

Ada banyak fungsi-fungsi pidato yang telah disebutkan diatas, namun yang sering digunakan yaitu memberikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar para pendengar mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan.³⁰ Pada masa kini dari banyak fungsi-fungsi pidato ada empat fungsi yang sering digunakan yaitu:

- a. Untuk menyampaikan informasi (*to inform*), yang bertujuan menyampaikan sebuah informasi atau keterangan kepada para pendengar, diharapkan khalayak untuk dapat mengetahui, mengerti dan dapat menerima informasi yang didengarkan.
- b. Menyampaikan kabar gembira (*to entertain*) para pendengar.
- c. Meyakinkan (*to convince*) para pendengar.

²⁹ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, ..., hlm 126-127

³⁰ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019, diakses pada 26 Juli 2021, pukul 22:15, hlm 156

- d. Memberikan perintah atau intruksi (*to instruct*).³¹

Sedangkan Arya Budiman juga berpendapat bawasanya ada tiga fungsi pidato atau *muḥadarah* yaitu sebagai berikut:

- a. Mempermudahkan komunikasi antar atasan dan bawahan.
- b. Mempermudahkan komunikasi antar sesama anggota organisasi.
- c. Menciptakan suatu suasana atau keadaan yang kondusif dimana hanya perlu satu orang yang melakukan pidato tersebut.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya fungsi kegiatan *muḥadarah* yaitu suatu kegiatan menyampaikan informasi atau kabar gembira, meyakinkan dan memberi perintah kepada para audiens dengan tujuan agar para audiens mampu memahami dan menerima informasi yang disampaikan pembicara.

3. Tujuan *Muḥadarah*

Kegiatan *muḥadhoroh* merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada dalam Lembaga Pendidikan Islam seperti di TPQ dimana dalam kegiatan pembelajaran dan pengajarannya dilakukan di luar kelas yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman santri terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama sehingga mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi.
- b. Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat santri agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.³³

³¹ Sofie Aulia Nisa Hutabarat, Skripsi: “Pelaksanaan *Muḥadhoroh* Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da’i Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah”, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.14

³² Dwi Andriani, ... hlm 47

³³ Azizah Meria, ...hlm 181

Muḥaḍarah atau pidato yang baik yaitu pidato yang memberikan suatu kesan yang positif bagi para pendengar. Dalam pidato ada dua macam tujuan pidato yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan dari seseorang melakukan pidato yaitu sebagai berikut:

- a. Memengaruhi atau mempersuasi orang lain agar mengikuti isi pesan pidato yang disampaikan oleh pembicara.
- b. Menyampaikan informasi atau memahami orang lain.
- c. Menghibur orang lain agar senang dengan pidato yang disampaikan.

Sedangkan secara tujuan khusus pidato yaitu tujuan yang dapat dijabarkan dari tujuan umum. Seperti contoh sebagai berikut:

Topik : Faedah Memiliki Sifat Jujur
 Judul : Jujur Sumber Kebahagiaan
 Tujuan umum : Informatif
 Tujuan khusus : Pendengar mengetahui bahwasanya sifat jujur itu bisa menimbulkan ketentraman jiwa, Kesehatan dan kebahagiaan seseorang.³⁴

Muḥaḍarah adalah salah satu rangkaian kegiatan yang bertujuan agar mencapai tertentu, dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu untuk memberi pedoman bagi kegiatan dakwah, karna dengan tidak ada tujuan aktivitas dakwah akan berjalan tidak terarah dan sia-sia.

Menurut Eko Setiawan kegiatan *muḥaḍarah* dilihat dari sisi obyek dakwah memiliki empat macam tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan pribadi atau perorangan, membentuk pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat, perilaku yang baik, berakhlakul karimah, mengerti hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah.
- b. Tujuan keluarga, yaitu membentuk keluarga yang Bahagia, tentram dan saling menyayangi antara sesama anggota keluarga.
- c. Tujuan masyarakat, yaitu dapat membentuk masyarakat yang sejahterah dan masyarakat yang agamis. karena apabila anggota masyarakat telah

³⁴ Septyan Ni'matul Qoriah, *Implementasi Program Muḥaḍaroh dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 37

mematuhi peraturan-peraturan syariat Islam, maka dalam masyarakat tersebut akan tercipta hubungan yang baik. Baik itu hubungan dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, saling membantu, saling menyayangi dan penuh rasa persaudaraan.

- d. Tujuan untuk umat seluruh umat manusia di dunia, yaitu agar terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan yang menegakkan keadilan. Memiliki persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling menghormati satu sama lain. Agar yang ada dalam alam semesta ini dapat menikmati, kenikmatan Islam yang rahmah bagi mereka.

Sedangkan tujuan kegiatan *muḥaḍarah* yang dilihat dari sudut materi dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan akhlak, yaitu menanamkan akidah yang kuat dalam setiap hati seseorang, sehingga memiliki keyakinan yang kuat tanpa ada rasa keraguan sedikitpun akan ajaran-ajaran Islam. bentuk dari tujuan ini yaitu untuk orang yang belum beriman akan menjadi beriman, untuk orang yang masih ragu dengan keimanannya maka akan lebih mantap lagi melalui adanya bukti dalil aqli dan dalil naqli.
- b. Tujuan hukum, yaitu setiap orang akan patuh terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Bentuk dari tujuan ini adalah orang yang belum melakukan kewajiban ibadah akan menjadi orang yang mau melakukan ibadah, dan membuat orang-orang yang belum mematuhi hukum agama Islam seperti perdata, pidana ketatanegaraan dan lainnya yang ada dalam syariat Islam akan menjadi orang yang mau mematuhi semua hukum yang telah disyariatkan oleh agama Islam.
- c. Tujuan akhlak, yaitu agar terbentuknya pribadi yang budi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan dijauhkan dari sifat-sifat tercela.³⁵

Selain itu tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* yaitu sebagai berikut:

- a. Agar santri mampu berceramah atau berpidato dengan baik dan benar.

³⁵ Eko Setiawan, ... hlm 307-309

- b. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan banyak orang atau depan umum.
 - c. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri.
 - d. Melatih santri untuk menjalankan ajaran-ajaran islam.
 - e. Membiasakan santri berakhlak mulia.
 - f. Mengajarkan santri Al-qur'an.³⁶
4. Macam-macam *Muḥaḍarah*

Menurut Putra Bahar macam-macam pidato (*muḥaḍarah*) berdasarkan dari tujuan dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

a. Pidato persuasi

Pidato yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi pendengar agar melakukan suatu tindakan. Jenis pidato ini sering digunakan pada kegiatan keagamaan dan kampanye. Pembicara akan mempengaruhi audiens biasanya memiliki keahlian berbicara yang meyakinkan dan bersifat persuasi. Triano, Dkk berpendapat bahwasanya pidato persuasif adalah bagian dari eksposisi untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan memaparkan pendapat yang logis, nalar dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

b. Pidato argumentasi

Pidato argumentasi yaitu pidato yang bertujuan meyakinkan pendengar terkait kebenaran suatu pendapat.

c. Pidato informatif/intruktif

Pidato informatif yaitu pidato yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi terkait laporan atau pengetahuan yang menarik kepada khalayak ramai. Informasi yang akan disampaikan bersifat informasi baru atau belum pernah didengar audiens.

³⁶ Muhamad Zainal Tobe, Skripsi:” Peran Kegiatan Muḥaḍarah Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), hlm. 8

³⁷ Moni Monika, ...hlm 2

d. Pidato deskriptif

Pidato deskriptif yaitu pidato yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau melukis suatu keadaan atau peristiwa kepada audiens. Salah satu contoh seperti suasana peringatan sumpah pemuda.

e. Pidato rekreatif

Pidato rekreatif yaitu pidato yang bertujuan untuk menghibur audiens agar mereka senang mendengarkan pesan yang disampaikan pembicara.³⁸ Pidato ini biasanya terdapat pada acara jamuan-jamuan, pesta, atau perayaan-perayaan.

f. Pidato edukatif

Pidato edukatif merupakan pidato yang dilakukan untuk menekankan pada aspek-aspek Pendidikan, contohnya terkait ber- KB, tentang pentingnya hidup sehat, tentang hidup rukun antar warga negara Indonesia dan lainnya.

g. Pidato entertain

Pidato entertain merupakan pidato yang memiliki tujuan membuat suasana audiens agar lebih santai. Dalam pidato ini terdapat empat metode, dan dengan metode-metode ini kita dapat memilihnya dengan apa yang kita butuhkan.

Dari segi lain terdapat jenis-jenis pidato atau muhadhoroh yaitu sebagai berikut:

a. Khotbah

Khotbah merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan umum yang memiliki tujuan khusus menyampaikan pesan-pesan agama dan orasi satu arah, jadi para pendengar hanya mendengarkan saja.

b. Propaganda

Propaganda merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat

³⁸ Yukhsan Wakhyudi. *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking* (Yogyakarta: Checklist, 2019), hlm. 195-196

agar meyakinkan para pendengar dengan ide, gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh pembicara.

c. Kampanye

Sering kita dengar kata kampanye dalam lingkup masyarakat. Karena kampanye merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan banyak orang atau kelompok tertentu (partai) dengan mempengaruhi massa dengan tujuan tertentu.

d. Penerapan

Penerangan adalah kegiatan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan untuk menerangkan sesuatu, contohnya sebuah permasalahan, program, pembangunan dan lainnya.

e. Agitasi

Agitasi adalah kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk membakar semangat massa.

f. Orasi ilmiah

Orasi ilmiah adalah kegiatan berbicara di depan banyak orang khususnya dalam ruang lingkup ilmiah, yang biasa dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan bahasa yang ilmiah, teoritis dan rasional.

g. Reportase

Reportase merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terbuka di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan laporan terkait suatu kejadian tertentu.³⁹

5. Metode *Muḥadarah* (Pidato)

Veronica Deni Ambarwati dalam bukunya yang berjudul pidato luar biasa menjelaskan ada empat metode *muḥadarah* (pidato) antara lain yaitu:

a. Metode naskah

Metode berpidato dengan naskah atau biasa disebut juga *textual-manuscript* adalah metode pidato dengan pembicara membaca teks pidato secara penuh dari awal sampai akhir. Caranya pembicara hanya membaca kata demi kata yang ada dalam teks pidato. Meski pembicara

³⁹ Amatul Muinah, Skripsi: “Peran Kegiatan Muḥadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insan Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 14

hanya membaca teks yang telah ada pembicara juga harus memperhatikan beberapa hal seperti penekanan pada kata-kata tertentu, intonasi dan mengatur jeda saat membaca agar pembicara saat tampil tidak lempeng, datar dan gaya bahasanya seperti robot.

Metode *textual-manuscript* atau membaca naskah biasa digunakan untuk menyampaikan pidato resmi, seperti pidato laporan resmi, pidato peringatan hari besar nasional, pidato kenegaraan. Teks pidato biasanya sudah dipersiapkan dengan sangat baik.

Kelebihan berpidato menggunakan metode naskah atau membaca teks pidato yaitu:

- 1) Pidato berjalan lancar karena pembicara tinggal membaca teks pidato.
- 2) Tidak terjadi kekeliruan dalam berpidato karena tinggal membaca.
- 3) Dapat diwakilkan kepada orang lain.
- 4) Dapat diarsipkan.

Kekurangan dari penggunaan metode naskah dalam berpidato yaitu:

- 1) Pidato tidak komunikatif, sebab pembicara tidak memandang audiens.
- 2) Terasa kaku karena tidak adanya penghayatan.
- 3) Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi para audiens
- 4) Pidato berlangsung dengan tidak menarik.

b. Metode pidato mendadak

Metode pidato mendadak atau biasa disebut dengan metode impromptu merupakan pidato yang tanpa dijadwalkan dahulu, tanpa persiapan dan latihan sebelumnya. Sebenarnya semua orang setiap hari dalam menjalankan aktivitasnya seperti menasehati buah hati, saling bertukar cerita dengan teman, telah melakukan bentuk model impromptu. Karena impromptu merupakan wujud lain dari percakapan sehari-hari, hanya saja pidato dilakukan di depan banyak orang dengan suasana lebih formal dan resmi.

Kelebihan berpidato menggunakan metode spontanitas atau impromptu yaitu:

- 1) Pidato akan berjalan lebih menyenangkan.
- 2) Pidato yang disampaikan pembicara akan lebih menarik.

Kelemahan dengan berpidato menggunakan metode ini yaitu:

- 1) Pidato akan menjadi kacau dan tidak lancar jika digunakan oleh pemula.
- 2) Pidato bisa saja mengalami kegagalan yang besar.

c. Metode menghafal pidato

Metode menghafal pidato atau metode memorizing, yaitu teks pidato ditulis terlebih dahulu kemudian di hafalkan. Dalam metode ini cara penyampain pidato yaitu dengan cara pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dihafalkan. Berpidato menggunakan metode ini setidaknya bisa dilakukan menggunakan dua syarat yaitu, teks pidato tidak terlalu panjang dan orang yang akan menyampaikan pidato memiliki daya ingat yang bagus dan kuat.

Kelebihan berpidato dengan menggunakan metode menghafal teks yaitu:

- 1) Pembicara akan berpidato dengan lancar apabila pembicara benar-benar hafal
- 2) Jika benar-benar hafal maka akan berjalan dengan baik dan tidak ada yang salah
- 3) Pembicara akan lebih percaya diri memandangi para audiens

Kelemahan dari berpidato menggunakan metode menghafal teks yaitu:

- 1) Kurang penghayatan sehingga membuat pembicara berbicara cepat
- 2) Pembicara kurang dapat menyesuaikan situasi dan reaksi para audiens
- 3) Pidato bisa berantakan jika pembicara lupa.⁴⁰

⁴⁰Aba Mehmed Agha, *Cepat dan Mudah Lancar Public Speaking*, (Yogyakarta: Checklist, 2021), hlm. 57-62

d. Metode ekstemporan

Metode pidato ekstemporan yaitu metode pidato dengan cara membuat catatan kecil. Metode ini merupakan metode yang banyak digunakan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman karena aspek terbaik dari ketiga metode lainnya, dengan menyeimbangkan kelemahan semuanya. Latihan merupakan syarat utama dalam metode pidato ekstemporan. ketika pidato sudah disusun, pembicara kemudian berlatih berpidato.⁴¹

Kelebihan dari metode ekstempora yaitu sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan kesan pembicara menguasai bahan
- 2) Penyampaian terasa hidup dan menarik
- 3) Komunikasi pembicaraan dengan *public* berlangsung dengan baik
- 4) Pembicara dalam menyampaikan pesan dapat berilustrasi dengan baik
- 5) Metode ini tepat untuk pembicara yang sudah berpengalaman dan penyajiannya yang bersemi formal.

Adapun kekurangan dari menggunakan metode ekstemporan dalam berpidato yaitu:

- 1) Metode ini kurang tepat untuk pembicara yang belum berpengalaman. Ketika pembicara dalam keadaan panik dalam berbicara di depan audiens, pembicara dapat terhenti.
- 2) Pembicara yang tidak mahir dalam merangkai kata atau kalimat-kalimat secara seponatan, bisa membuat pembahasan menjadi kacau atau belum sampai habis waktunya bahan pembahasan sudah habis.⁴²

e. Metode *cue cards*

Metode *cue cards* merupakan metode berpidato dimana seorang pembicara berpidato dengan cara melihat catatan pada kartu berukuran kecil sebagai pengganti teks pidato yang penuh. Catatan yang ada

⁴¹ Veronica Deni Ambarwati, *Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2017), hlm 22-24

⁴² Saifuddin Zuhri, ... hlm. 61

dikartu berisi kata kunci (*key word*), petunjuk-petunjuk yang mudah dipahami untuk menyampaikan seluruh teks pidato.

Kelebihan berpidato menggunakan metode *cue card* yaitu:

- 1) Dapat melatih dan mengembangkan pengungkapan berdasarkan pada pokok-pokok isi pidato sebagaimana yang telah tertuang di dalam catatan.
- 2) Dalam berpidato menggunakan metode ini pembicara memiliki kesempatan untuk mengekspresikan wajah, gerakan tangan, dan kontak mata kepada para audiens, tidak seperti berpidato menggunakan metode membaca teks pidato secara penuh.

Kelemahan berpidato menggunakan metode *cue card* yaitu:

- 1) Dengan adanya catatan saat berpidato membuat pembicara terpaut pada catatan yang dibuat dan membuat pergerakan pembicara kurang sedap untuk dilihat oleh para audiens.
- 2) Ketika peralihan dari satu poin ke poin selanjutnya, dapat memunculkan jeda yang dapat mengganggu kesinambungan pembicara dan kelancara dalam berpidato.⁴³

6. Langkah-Langkah Persiapan Kegiatan *Muḥaḍarah*

Seseorang yang akan berpidato di depan banyak orang harus ada hal yang perlu dipersiapkan seperti mempersiapkan topik dan tujuan dari pidato tersebut dan menganalisis situasi yang akan di hadapi untuk mempersiapkan diri bagaimana cara agar dapat sukses menyampaikan isi pidato dan mampu menghadapi para pendengar dengan baik.

Menurut Arya Budiman Langkah-langkah berpidato yaitu:

- a. Menentukan topik pidato, topik dapat berupa topik bebas atau topik yang terkait dengan syarat baru, relevan dan menarik.
- b. Mengumpulkan opini atau data dengan disertai sumber asal data.
- c. Membuat kerangka karangan pidato.
- d. Mengembangkan secara luas karangan dalam bentuk narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi ataupun argumentasi.⁴⁴

⁴³ Aba Mehmed Agha, ...hlm. 63

⁴⁴ Dwi Andriani, ...hlm. 49

B. Keterampilan *Public Speaking*

1. Pengertian Keterampilan *Public Speaking*

Keterampilan yaitu sebuah kemampuan dalam mengoprasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Menurut Gordon definisis keterampilan cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.⁴⁵

Tarigan, dkk mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan yang akan diterima oleh pendengar apabila pembicara menyampaikan dengan nada yang runtut dan jelas.

Menurut Arsjad kemampuan berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat untuk menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Seseorang yang terampil dalam berbicara, maka semakin mudah dan terampil dalam berbicara di depan public untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dirasakan kepada orang lain dan semakin jelas jalan gagasan, pikiran karena bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya.

Istilah *public speaking* sendiri berawal dari istilah “retorika” yang lahir pada masa sebelum Masehi di Yunani, yang berartikan keahlian berbicara atau berpidato. Retorika bertitik tolak pada pemikiran bahwa manusia dapat menggunakan perasaan atau pendapat yang umumnya benar.⁴⁶ Ditinjau dari ilmu komunikasi, Retotika = *rhetor* (Yunani) dan *orator* (Inggris) merupakan seseorang yang mahir dalam berbicara di depan umum yang berarti *public speaking* adalah kemahiran dalam berpidato.⁴⁷

Menurut Charles Bonar Sirat yang merupakan salah saatu *master public speaker* menjelaskan bawasanya *public speaking* merupakan seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang dimiliki kita agar

⁴⁵ Delas Lalla Melati, dkk, “Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill terhadap Karir untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris di Kelurahan Jatingaleng Kecamatan Candisari Kota Semarang)”, *Journal Of Management*, Vol. 2, No. 2 Maret 2016, Diakses pada 01 April 2021 pukul 23:00 wib, hlm. 4

⁴⁶ Yukhsan Wakhyudi, *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking....*, hlm. 3-4

⁴⁷ Saifuddin Zuhri, *Public Speaking....*, hlm. 21

kita dapat mengendalikan diri kita untuk menyampaikan pesan di depan banyak orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Karna seorang pembicara yang hebat dituntut untuk bisa melakukan berbagai tugas seperti menyampaikan pesan atau informasi, menghibur, dan dapat menyakinkan para audiens.

Menurut Ahmadi hakikat keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi arkulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaannya, kebutuhan, dan keinginannya kepada orang lain. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam sarana komunikasi terdapat peran penting bahasa. Bahasa dapat diungkapkan dengan melakukan kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyi yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁸

Public speaking merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan di depan umum yang merupakan penggabungan antara keterampilan berbicara dengan seni berbicara. Dengan begitu maka *public speaking* membutuhkan dua komponen utama yaitu teknik berbicara dan cara menyampaikan pesan dengan baik.⁴⁹

Public speaking merupakan bentuk komunikasi lisan tentang sesuatu hal atau topik yang disampaikan dihadapan banyak orang. tujuan dari *public speaking* yaitu, mempengaruhi mengunah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

Menurut Tantowi Yahya, *public speaking* adalah suatu rangkaian teknik yang dilatih, dipraktikan dan dimanfaatkan untuk berbicara di depan publik. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwasanya kegiatan *public speaking* lebih menekankan pada “bagaimana” cara anda menyampaikan gagasan, bukan “apa” yang anda sampaikan. Maka, untuk

⁴⁸ Dyah Nugrahani dkk, “Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam”, *Jurnal FPBS IKIP PGRI Semarang*, diakses pada 20 September 2021, pukul 19:23 wib, hlm 2

⁴⁹ Sri Fatmaning Hartatik, Indrawati Pusparini, Jasull, Tities Hijtatur Rahmah, “Tantangan Pembelajaran *Public Speaking* Di Era Digital”, *Jurnal IKIP Budi Utomo Malang*, diakses pada 13 januari 2022, pukul 11:22 wib, hlm 162

menyampaikan ide atau gagasan kepada khalayak umum haruslah memiliki teknik tersendiri.⁵⁰

Menurut Jason S. Wren *public speaking* merupakan proses perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audiens. *Public speaking* yang efektif yaitu *public speaking* yang melibatkan diri dengan pemahaman audien dan tujuan pembicaraan, memiliki dasar topik yang cocok dengan latar belakang audien dan mampu menyampaikan pesan dengan terampil.⁵¹

David Zarefsky menyatakan *public speaking* sebagai berikut:

"Public speaking is a continuous process of communication in which signals and messages are passed back and forth between the speaker and the audience." *Public speaking* merupakan suatu proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus-menerus antara pembicara dan para pendengar.⁵²

Menurut Webster's Third New International Dictionary, *public speaking* adalah:

- a. *The act of giving remarks in* (Proses pembicaraan di depan publik).
- b. *The art and science of communicating effectively with an audience* (Seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya).

Mulai dari kecil sampai dewasa, kita akan dihadapkan dengan situasi yang dimana mengharuskan kita untuk berbicara di depan banyak orang. Contohnya, seperti memperkenalkan diri di depan kelas, menceritakan cerita yang lucu, memimpin diskusi atau musyawarah. Namun, *powerful public speaking* tidak sekedar berbicara menyampaikan sesuatu di depan banyak orang. Dalam *public speaking*, kata-kata yang terucap haruslah tertata dan teratur. Isi pembicara harus mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan emosi, tindakan, dan sikap. Inti dari pembicaraan yaitu

⁵⁰ Yukhsan Wakhyudi, *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking...* hlm 3

⁵¹ Siti Asiyah, "*Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Dai*", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No. 2, Juli-Desember 2017, Diakses pada 08 Januari 2021 pukul 22:00 wib, hlm. 201

⁵² Damateja Andika Daniswara, Dkk, "Pelaksanaan Kegiatan "Muhadhatrah" di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih "Maharah Kalam" Para Santri", *Jurnal Posiding Semnasbama*, Vol. IV UM Jilid 1, 2020, diakses pada 16 februari 2022 pukul 08.05 wib, hlm. 239

mampu membuat orang-orang yang mendengarkan bergerak dan beranjak mengikuti petunjuk pembicara. Ada berbagai teknik dan aturan saat memberikan motivasi, pengaruh, bujukan, dan arahan kepada orang-orang dengan tujuan untuk menyentuh sisi *think, feel, dan act*.⁵³

Menurut Aristoteles, retorika atau seni berbicara adalah metode persuasi terhadap *audience* yang berbeda-beda baik kondisi maupun situasi. Aristoteles mendasarkan bahwa seni berbicara atau *public speaking* memiliki nilai tertentu, sebagai berikut:

- a. *Public speaking* atau retorika merupakan gaya dan seni berbicara.
- b. *Public speaking* atau retorika terdiri materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- c. Seni berbicara merupakan dasar dari suatu tujuan yang ingin dicapai
- d. Dalam seni berbicara atau *public speaking* dalam bidang politik ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu cara-cara persuasi yang masuk akal dan menggunakan berbagai macam cara untuk melihat bahwa “kebenaran akan terbukti.”

Pengertian lain dari *public speaking* yaitu: 1) suatu komunikasi dimana komunikator berhadapan langsung dengan massa atau berhadapan dengan komunikasi atau audiens dalam bentuk jamak, 2) digolongkan pada komunikasi massa, karena *public speaking* bentuk komunikasi berupa pembicaraan yang diucapkan seseorang di depan orang banyak atau massa mengenai suatu masalah sosial.

Ciri-ciri khusus *public speaking* atau retorika sebagai berikut:

- a. Harus diucapkan di depan orang banyak atau massa
- b. Topik dalam pembicaraan adalah menyangkut orang banyak jadi menyangkut masalah sosial.
- c. Tujuan retorika atau *public speaking* adalah sesuatu yang selalu digunakan untuk menyadarkan dan membangkitkan orang banyak atau mengenai masalah sosial dan dengan demikian tidak perlu digunakan

⁵³ Widayanto Bintang, *Powerful Public Speaking*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, M2014) hlm.7

suatu uraian ilmiah rasional. Tujuannya yaitu untuk mempengaruhi *audiens* atau komunikan.⁵⁴

Sebagaimana komunikasi lainnya *public speaking* memiliki komponen-komponen tertentu. Adapun komponen komunikasi publik sebagai berikut:

a. Stimulus

Stimulus merupakan suatu rangsangan awal sebagai sebuah bentuk mencari atensi psikologi kepada para audiens yang dihadapi pembicara.

b. Pembicara

Seseorang yang berbicara di depan umum atau pembicara adalah orang yang berbicara di depan umum dan menyusun pesan berdasarkan pengalamannya, emosional, keadaan psikologis, tujuan pembicara, dan sebagainya. Pembicara biasanya ingin mencapai tujuan tertentu dengan menyampaikan pesan kepada sekelompok pendengar. Syarat utama sebagai pembicara adalah menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh pendengar.

c. Pesan

Pesan yaitu apa yang disampaikan pembicara, baik pesan verbal maupun non verbal. Agar pesan yang disampaikan kepada audiens mendapatkan *feedback*, maka harus memiliki beberapa kriteria yaitu: pesan yang disampaikan harus tersusun secara sistematis, pesan yang disampaikan harus mampu menarik perhatian audiens, pesan harus mudah difahami oleh para audiens.⁵⁵

d. Channel

Channel yaitu saluran komunikasi yang digunakan pembicara dan pendengar untuk saling berkomunikasi.

⁵⁴ Saifuddin Zuhri, ... hlm 20-21

⁵⁵ Zikri Rachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, April 2017, diakses pada 17 Januari 2022, pukul 11.30, hlm. 93

e. *Audiens*

Audiens merupakan sekelompok orang yang berkumpul untuk mendengarkan pembicara. *Audiens* yang baik ialah pendengar atau audiens yang dapat mendengarkan pesan yang telah disampaikan oleh pembicara dengan keadaan pikiran terbuka dan menahan diri agar tidak menilai seorang pembicara tanpa mendengarkan dengan seksama.

f. Konteks

Konteks yaitu situasi yang melingkupi komunikasi baik itu tempat atau waktu.

g. Dampak

Dampak adalah suatu akibat atau efek apa yang akan terjadi setelah komunikasi dilakukan pembicara.

h. *Feedback* (umpan balik)

Feedback merupakan umpan balik audiens kepada pembicara *feedback* dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Dalam proses kegiatan komunikasi *feedback* dibagi menjadi dua macam, yaitu *feedback* langsung (*immediate feedback*) dan *feedback* tidak langsung (*delayed feedback*). *Feedback* langsung yaitu *feedback* yang terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana pembicara dan audiens saling berhadapan, sehingga *feedback* dapat diterima saat itu juga oleh pembicara. Sedangkan *feedback* tidak langsung yaitu *feedback* yang terjadi pada komunikasi bermedia (elektronik atau cetak), contohnya komunikasi melalui radio, surat kabar, televisi, film dan lainnya sehingga pembicara dapat mengerti tanggapan para audiens setelah selesai atau mungkin beberapa hari setelahnya.⁵⁶

i. Gangguan (*interference*)

Gangguan yaitu segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya komunikasi. Terdapat tiga jenis gangguan yaitu: gangguan internal, gangguan eksternal dan gangguan dari dalam diri pembicara.

⁵⁶ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, ...hlm. 92

j. Komunikasi antaranggota *audiens*

Komunikasi antaranggota audiens yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok *audiens* ketika pembicara berbicara.⁵⁷

2. Fungsi *Public Speaking*

Aristoteles yang merupakan filsuf besar dalam bukunya, *The Rhetoric*, menyatakan terdapat empat fungsi dari public speaking yaitu:

- a. Mencegah adanya ketidakadilan atau penyimpangan.
- b. Menyampaikan intruksi.
- c. Mendiskusikan atau menyampaikan sebuah kasus tertentu agar kasus tersebut dapat di selesaikan atau dapat dipecahkan jalan keluar dari beberapa aspek kasus tersebut.
- d. Sebagai alat mempertahankan diri.⁵⁸

Suatu ketika kita menghadiri sebuah acara dan diacara tersebut ada pembicara yang membuat kita terpesona, fokus, memperhatikannya dengan serius, dan terhibur. Dengan hal itu berarti salah satu dari tujuan *public speaking* tercapai, dan ketercapaian itu disebabkan oleh kekuatan kata-kata, gaya bahasa dan gestur yang dimiliki oleh pembicara.

Menurut Aba Mehmed Agha dalam bukunya yang berjudul “Lancar *Public Speaking*” mengatakan bawasanya untuk penggunaan secara luas *public speaking* menjangkau unsur-unsur berikut:

- a. Membujuk
- b. Meyakini
- c. Menarik perhatian
- d. Memberikan informasi
- e. Menstimulus
- f. Membentuk kesan
- g. Membangun semangat
- h. Memperingatkan
- i. Mengkritik
- j. Memberikan instruksi

⁵⁷ Aba Mehmed Agha, hlm 15-16

⁵⁸ Aba Mehmed Agha, ...hlm.21

- k. Menyajikan atau memaparkan temuan-temuan
- l. Menyamakan sebuah kasus
- m. Memobilisasi massa
- n. Menghibur

Dari sekian banyak fungsi *public speaking* di atas, terdapat lima fungsi yang paling dominan dan sering digunakan dalam kesempatan berbeda atau dalam satu kesempatan sekaligus. Lima fungsi tersebut yaitu:

- a. Meyakinkan

Meyakinkan merupakan salah satu fungsi *public speaking*, dimana setiap ungkapan atau perkataan para *public speaker* untuk meyakinkan audiens.

- b. Memberi instruksi

Public speaking merupakan alat ampuh untuk memobilisasi atau menggerakkan massa. pada masa dulu banyak orato-orator hebat yang sanggup menyihir ribuan orang agar orang-orang dapat digerakkan dengan mudah, hanya dengan sebaris kata perintah yang menginstruksi mereka melakukan hal tertentu.

- c. Menginformasikan

Meninformasikan merupakan salah satu fungsi *public speaking* taitu sebagai alat untuk memberikan informasi secara efektif dan menjangkau banyak orang. informasi yang diberikan haruslah valid dan bukan berita bohongan (*hoaks*). Dengan demikian, pembicara sebelum berbicara haruslah terlebih dahulu menyadarkan isi pembicaraanya pada sumber terpercaya.

- d. Menstimulus

Memiliki kesempatan berbicara di depan publik merupakan saat yang tepat untuk menstimulus (merangsang) banyak orang untuk melaksanakan sesuatu.

- e. Menghibur

Salah satu fungsi *public speaking* adalah menghibur. Seorang *public speaker* haruslah pandai menghibur *audiens* dan mengubah suasana lebih asik dan fresh.

3. Manfaat *Public Speaking*

Keterampilan *public speaking* merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Swestin dan Primasanti berpendapat *public speaking* merupakan kebutuhan setiap manusi, siapapun dan apapun posisi atau jabatannya tetap memerperluka *public speaking*.⁵⁹ Menurut Devito ada beberapa manfaat *public speaking* yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki keterampilan seni berbicara
- b. Memperbaiki keterampilan yang ada diri pribadi dan sosial
- c. Memperbaiki hubungan akademik dan karir seseorang.

Sedangkan Zweilfe berpendapat bawasanya dari manfaat tersebut dapat mengurangi ketidaktahuan seseorang, mengurangi tekanan, memperbaiki hubungan dapat memahami permasalahan yang sedang dihadapi dan mampu menyelesaikan masalah yang ada.⁶⁰

4. Metode *Public Speking*

Metode atau cara yang dapat digunakan agar menjadi *public speaker* agar sukses melakukan *public speaking* yaitu:

- a. Dapat mengatasi rasa gugup atau grogi.

Untuk mengatasi rasa grogi atau gugup sebagai seorang *public speaker* dapat melakukan persiapan, memperlihatkan ekspresi wajah yang menyenangkan dan ramah kepada para pendengar, selalu memikirkan hal-hal yang positif terhadap isi materi yang disampaikan, mempersiapkan pembukaan yang mampu menarik perhatian para audiens, sebelum berbicara terdapat jeda dengan memulai menatap mata para audiens dan memasukan pengalaman pribadi pada awal pembicaraan.

- b. Teknik vocal dan pernafasan *public speaking*

Pada teknik vocal yang terpenting yaitu intonasi yang baik dan benar, stressing pada setiap kata, volume suara, tempo berbicara agar tidak

⁵⁹ Nurhayati, Syafruddin Wahid, Vevi Sunarti “Tanggapan Anggota terhadap Manfaat Pelatihan Public Speaking di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, diakses pada 25 januari 2022, pukul 00.38, hlm.208

⁶⁰ Siti Asiyah, ... hlm.204

monoton, memperhatikan artikulasi atau kejelasan setiap kata atau kalimat dan pronounciantion atau pelafalan kata yang benar.

c. Mempersiapkan materi dengan baik

Sebagai pembicara sebelum melakukan *public speaking* haruslah menyiapkan materi dengan baik. Materi yang baik yaitu materi yang disampaikan singkat, logis, menarik, sistematis dan sesuai dengan kebutuhan para pendengar.

d. Persiapan sebelum melakukan *public speaking*

Tidak hanya materi saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan *public speaking*, namun ada banyak yang perlu dipersiapkan seperti kondisi tubuh haruslah sehat dan rileks, mengenali cara pandang dan karakter para pendengar, memahami situasi ruangan, menguasai isi materi, memperhatikan penampilan seperti busana yang sesuai, cermati gerak tubuh saat berbicara, menjaga suara dan mulut agar tidak kering, dan percaya diri saat tampil.

e. Cara pembukaan

Seorang pembicara haruslah membuka acara dengan baik. Awal membuka acara haruslah memperkenalkan diri, kemudian menyampaikan tujuan dan maksudnya berbicara di depan, menyampaikan waktu ia akan berbicara, memiliki sikap yang wibawah dan respek terhadap para pendengar.

f. Teknik penyampaian

Cara penyampaian *public speaking* haruslah memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, menuturkan cerita yang menarik, memilih istilah kata yang tepat, melakukan improvisasi di tengah penyampaian materi, memperhatikan dan menghargai para pendengar, intermezo, diplomatis, dan berbicara dengan baik, lancar, sitematis, sopan, santun dan penyampaian yang positif.

g. Cara menutup

Seorang *public speaker* saat menutup acara haruslah memukau dan menarik, memberi kesimpulan dari materi yang tadi disampaikan, harus

tetap ramah dan fokus kepada para pendengar, memberikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada para audiens.⁶¹

5. Ragam *Public Speaking*

Menurut Yukhsan Wakhyudi dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis *Public Speaking*” menjelaskan ada 4 ragam *public speaking* yaitu sebagai berikut:

a. *Master Of Ceremony* (MC)

MC atau master of ceremony merupakan seseorang yang memimpin suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, mulai dari awal sampai akhir acara selesai. Kemampuan MC pada saat acara berlangsung menjadi penentu apakah acara akan berlangsung secara menarik dan sukses, atau justru sebaliknya, berantakan dan tidak menarik. Seorang MC laksana sutradara dalam sebuah acara maka dari itu seorang MC haruslah menguasai seluruh aspek yang mempengaruhi kelancaran sebuah acara, agar acara berjalan dengan lancar. Istilah lain *Master of Ceremony* yaitu, pemandu acara, pembawa acara, pranatacara, atau host dalam acara hiburan.

Ada beberapa syarat agar menjadi seorang *Master Of Ceremony* yang baik dan benar yaitu:

1) Mempunyai inteligensii yang tinggi

Seorang MC haruslah memiliki integritas tinggi yang berhubungan dengan pengetahuan kebiasaan atau norma di lingkungan acara dan memiliki kepekaan intelektual terhadap kekhususan agar acara berjalan dengan lancar. Pada persiapan ini sebagai seorang MC yaitu gaya berbicara, tujuan atau sasaran yang akan dicapai, mengenal tamu kerormatan dan audiens, serta penggunaan bahasa secara baik dan ceramat.

2) Memiliki penampilan yang atraktif dan simpatik

Memiliki penampilan atraktif dan simpatik sangat berkaitan dengan daya Tarik seorang MC kepada audiensnya. Pada hal ini

⁶¹ Siti Aisyah, “*Public Speaking* dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Dai”, ...hlm.

seorang MC haruslah memiliki daya tarik yang dapat memikat hati para audiens. Daya tarik dalam hal ini dapat berupa pemilihan bahasa, gaya bahasa, penampilan yang, menawan, gaya rambut, aksesoris yang dipakai, senyuman, perilaku sopan santun, dan lainnya.

3) Mempunyai jiwa kepemimpinan

Master of ceremony atau bisa disebut sebagai seorang sutradara, pemimpin dalam sebuah acara. Ada beberapa jiwa kepemimpinan yang dimiliki yaitu: kewibawaan dalam hal ini yaitu mampu meredakan keramaian para audiens, kebijakan dan kearifan dalam mempertimbangkan segala sesuatu dalam mengambil sebuah keputusan.

4) Komunikatif

Seorang MC haruslah komunikatif maksudnya, di dalam setiap menyampaikan pesan kepada audiens haruslah mudah dimengerti dan dipahami oleh audiens.

5) Sabar dan cekatan

Seorang MC dalam berjalanya acara dituntut memiliki kesabaran yang besar dalam menghadapi sikap para audiens. Dituntut juga cekatan dalam mengambil sebuah keputusan.

6) Mempunyai naluri antisipasi dan spontanitas yang baik

Sebagai MC haruslah mempunyai naluri antisipasi yang baik agar dapat memperkirakan apa yang akan terjadi sebelum acara dimulai. Misalnya, acara dijadwalkan mulai pukul 09.00, tetapi pukul 09.30, belum ada tamu undangan terhormat yang datang sehingga membuat audiens mulai gaduh. Maka, yang dilakukan seorang MC haruslah menyiapkan informasi, lelucon atau acara mini lainnya yang membuat audiens tidak jenuh. atau dapat disebut dengan dapat mengubah situasi yang tadinya negatif menjadi situasi yang positif.

7) Memiliki rasa humor yang tinggi

Humor yang dimiliki oleh seorang MC haruslah bermutu dan bersifat situasional menyesuaikan dengan situasi dan kondisi acara.

8) Memiliki pengetahuan yang luas

Ada sebaiknya seorang MC haruslah menerapkan pola pikir 5W + 1H. Karena seorang MC haruslah memiliki pengetahuan yang luas karena ucapan yang disampaikan haruslah menarik perhatian dan mudah dipahami oleh para *audiens*.

b. Moderator

Moderator secara umum merupakan orang yang bertugas mengatur jalannya diskusi dengan tertib agar tetap sesuai dengan pembahasan yang sedang dibahas tidak melencek ke pembahasan yang lain. Moderator dan MC sangatlah berbeda. Moderator merupakan pemegang kendali di sesi tertentu dalam kegiatan, sedangkan MC (*master of ceremony*) adalah pemegang kendali dari semua kegiatan, bahkan moderator memiliki kendali jika sudah dipersilahkan oleh MC.

Tugas moderator yaitu membuka dan menutup diskusi, memimpin jalannya diskusi, mampu menjadi penengah antara pemateri dan peserta diskusi, mengenali pribadi orang mengikuti diskusi, dapat berbicara dengan baik dan benar, bersikap arif dan bijaksana, mengucapkan kata atau kalimat yang jelas, serta dapat mengondisikan diskusi agar dinamis, menyenangkan, produktif. Selain sebagai orang yang memegang kuasa terbesar dalam mengatur jalannya diskusi atau debat, moderator memiliki hak untuk memilih dan menentukan siapa yang dapat bertanya kepada narasumber atau pemateri. Moderator juga harus membuat aturan main sebelum diskusi akan dimulai.

c. Presentasi

Presentasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembicara secara langsung kepada audiens agar para audiens dapat memahami pesan yang disampaikan. Menurut istilah, presentasi ialah kegiatan pengajuan suatu tema, topik, pendapat atau sebuah informasi kepada orang lain. Sebuah presentasi biasanya lebih sering

dilakukan dalam lingkup Pendidikan atau bisnis, tidak seperti pidato yang lebih sering dilakukan dalam sebuah acara yang resmi dan politik.

Sebagai seorang pembicara yang terpenting bukanlah apa yang kita sampaikan namun bagaimana cara kita menyampaikan pesan terhadap *audiens*. Keberhasilan presentasi tergantung pada persiapan kita sebelum melakukan persentasi di depan para audiens. Menurut Malcom Peel, keresahan yang dialami oleh para pembicara dikarenakan mereka kurang mempersiapkan dan perencanaan yang baik. Berikut merupakan perencanaan yang baik sebelum presentasi:

- 1) Menganalisis acara
- 2) Meninjau profil pendengar
- 3) Mempelajari lokasi
- 4) Menetapkan sasaran dan tujuan

d. Pidato

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi karena seseorang ingin mengungkapkan gagasan, ide maupun meluapkan perasaannya kepada orang lain. Ada bermacam-macam jenis pidato seperti, pidato pembukaan, pidato sambutan, pidato kenegaraan, pidato pengarahjhan dan masih banyak lagi.⁶² Pidato yaitu suatu pengungkapan pikiran yang terpapar dalam bentuk kata-kata uang ditunjukkan dan diucapkan kepada banyak orang di depan kalayak umum. Sebelum melakukan pidati kita haruslah mempersiapkan beberapa hal salah satunya yaitu membuat naskah pidato. Naskah pidato pada umumnya memiliki tiga bagian utama, yaitu pertama, pembukaan atau pendahuluan, kedua, isi dari pidato tersebut dan yang terakhir penutup.⁶³

⁶² Nur Aini Syah,” Penggunaan Gaya Bahasa Penegasan Pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Hari Proklamasi Kemerdekaan RI Yang Ke-70”, *Jurnal Of Linguistics*, Vol. 4, No. 2, November 2019, diakses pada 17 Januari 2022, pukul 10:06, hlm. 145

⁶³ Muji dan Suherli Kusmana,” Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato serta Implikasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Tuturan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2019, diakses pada 17 januari 2022, pukul 11.33, hlm. 5

6. Tahapan *public speaking*

Menurut pendapat Aristoteles, *public speaking* berbeda dengan komunikasi yang lainnya, karena *public speaking* memiliki 5 tahapan yang disebut dengan 5 hukum retorika (*the five canons of rhetoric*). Kelima hukum tersebut adalah:

- a. Penemuan (*inventio*), dalam tahap ini seorang pembicara menggali topik dan meneliti para audiens agar mengetahui metode persuasi mana yang paling tepat untuk digunakan.
- b. Penyusunan (*disposition*), dalam tahapan ini pembicara Menyusun pesan yang akan disampaikan kepada pendengar agar dapat menarik perhatian dan dipahami para *audiens*.
- c. Gaya (*elocutio*), dalam tahapan ini pembicara harus memilih kata-kata yang akan disampaikan da gaya untuk mengemas pesannya.
- d. Memori (*memoria*), dalam tahapan ini pembicara mengingat-igat san mengatur bahan apa saja yang akan disampaikan kepada para *audiens*.
- e. Penyampaian (*pronuntiatio*), dalam tahapan ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan, dengan memperhatikan olah suara dan Gerakan anggota tubuhnya saat tampil di depan para *audiens*.

Dalam *public speaking* agar pesan dapat tersampaikan terdapat tiga prinsip dalam penyampaian *public speaking* yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) *Contact*, yaitu seorang pembicara haruslah dapat menjalin hubungan visual dan mental para *audiens*. *Contact* secara visual dapat terlihat dari bagaimanaa tatapan mata pembicara yang harus mengarah kepada para *audiens*.
- 2) Olah vocal, yaitu sebagai seorang pembicara haruslah menggunakan lambing-lambang suara (auditif) untul memberikan makna yang lebih banyak pada bahasa yang disampaikan kepada para *audiens*. Yang termasuk olah vocal antara lain seperti kejelasan

- (*intelligibility*), keragaman (*variety*), ritma (*rhythm*) dan hentian (*pause*) dalam memilih kata dalam berbicara di depan para *audiens*.
- 3) Olah visual, yaitu sebagai seorang pembicara haruslah mampu berbicara dengan seluruh kepribadian, wajah, tangan dan tubuhnya.

64

Sebelum ber*public speaking* terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Menganalisis para audiens
- 2) Membuat sesuatu yang dapat menarik perhatian para audiens
- 3) Membuat inti pembicaraan
- 4) Mempersiapkan bahan-bahan pendukung
- 5) Tutuplah *public speaking* dengan baik⁶⁵

Kesuksesan dalam kegiatan *public speaking* yaitu memiliki rasa kepercayaan diri yang besar. Seperti pendapat Tantiwi Yahya bahwasanya keterampilan ini harus dipraktikkan di setiap kesempatan yang ada. Agar memiliki rasa kepercayaan diri yang besar ketika berbicara di depan audiens yaitu dengan cara berlatih, tidak secara instan untuk mendapatkan kemampuan *public speaking*.⁶⁶ Di TPQ Al Ghufron ini santri dilatih *public speaking* dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah*

⁶⁴ Uus Uswatusolihah, Pembelajaran *Public Speaking* di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 288

⁶⁵ Rudi Kristanto, Sudarwanto Dan Wahyu Kurniawati, *Public Speaking* Serta Ice Breaking Dan MC Sebagai Upaya Pengajaran Yang Menarik, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Januari 2020, diakses pada 25 Januari 2022, pukul 19.43, hlm. 129

⁶⁶ Bunga Asriandhini, Merliana Nur Khasidah, Pramudita Nugraha Adi Kristika, Pelatihan Dasar *Public Speaking* Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu, *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol. 2, No. 2, September 2020, diakses pada 30 Desember 2021, pukul 18.45, hlm. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode yang ada untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan batas-batas alam. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku, melalui deskripsi dalam kata-kata dan kata-kata. Melalui penggunaan konteks alami tertentu dan berbagai metode alami.⁶⁷ Penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan *Muḥadarah* Santri di TPQ Al Ghufon Desa Petarangan ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) atau penelitian yang dilakukan untuk mendapat data yang nyata. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian atau dunia nyata.⁶⁸ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berupa mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang akan menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penulisan laporan penelitian, penelitian menganalisis data sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan *muḥadarah* santri di TPQ Al Ghufon Desa Petarangan, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas.

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 6

⁶⁸ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Social Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12

⁶⁹ Lexy J. Moleong, ...hlm. 11

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Ghufron yang berlokasi di Dusun Bendasari RT 01 RW 07, Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Sejarah berdirinya TPQ Al Ghufron

TPQ Al Ghufron Desa Petarangan merupakan salah satu TPQ yang berada di Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Asal muasal berdirinya TPQ Al Ghufron ini yaitu berkat kesadaran tokoh agama Ustadz Syarifuddin. Beliau ingin agar masjid ini lebih bermanfaat lagi, selain sebagai tempat ibadah untuk dapat dimanfaatkan juga sebagai tempat menimba ilmu (mengaji) khususnya oleh anak-anak setempat untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. seiring berjalannya waktu pada tahun 2003 mulailah dikembangkan lagi menjadi TPQ.

Dengan berbagai perkembangan dan peningkatannya maka berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama RI dengan nomor statistik madrasah: 41123302218116 pada tanggal 2 Januari 2019 TPQ Al Ghufron Sah mendapat ijin oprasional.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. TPQ Al Ghufron merupakan salah satu TPQ di Desa Petarangan yang terdapat ekstrakurikuler *muḥāḍarah* yang dilakukan setiap sebulan sekali di minggu terakhir secara rutin dengan tujuan untuk melatih para santri agar memiliki kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan dapat mensyiarkan agama islam.
- b. Belum ada peneliti yang meneliti tentang implementasi kegiatan *muḥāḍarah* dalam melatih santri di TPQ Al Ghufron.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langka, berikut beberapa langkah-langkah dari pelaksanaanya:

- a. Langkah pertama yaitu melakukan observasi lokasi penelitian, pengajuan judul, dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi

penelitian di TPQ Al-Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas pada 23 Januari – 5 Februari 2021.

- b. Langkah kedua yaitu melakukan riset individual dengan cara pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan *muḥādarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- c. Langkah ketiga yaitu penyelesaian meliputi mengelolahan data, menarik kesimpulan, dan menyusun data laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷⁰

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat tersebut.⁷¹

Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁷² Maka subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

Kepala TPQ adalah seseorang yang sangat berperan dalam seluruh kegiatan di TPQ Al Ghufron. Bapak Syarifuddin selaku kepala TPQ Al Ghufron Desa Petarangan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Kepala TPQ sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan pembelajaran maupun kegiatan tambahan yang ada di TPQ.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan *muḥādarah* dalam melatih keterampilan *public*

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91

⁷¹ Lexy J. Moelong, ..., hlm. 132

⁷² Umi Zulfa, ... hlm. 92

speaking santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas.

b. Ustadz/Ustadzah TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

Ustadz/Ustadzah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, guru juga sebagai pembimbing dan fasilitator serta bertanggung jawab akan berjalannya kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron.

Peneliti dapat mengetahui informasi mengenai bagaimana membimbing proses pelatihan dan persiapan kegiatan *muḥaḍarah*.

c. Santriwan-Satriwati

Santriwan-Santriwati sebagai pelaku pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* dari subjek ini peneliti akan memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri. Dalam penelitian dari keseluruhan santri yang ada di TPQ Al Ghufron ini hanya beberapa santriwan-satriwati yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus penelitian. Titik penelitian adalah suatu zat atau bahan yang sedang dipelajari atau sedang memecahkan suatu masalah.⁷³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjaadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam berbicara di depan umum santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁷³ Ema Sumiati, “*Mode Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*”, Universitas Pendidikan Indonesia, Repositori. Upi. Edu, hlm. 61

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), inyterview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁵ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun yang dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁶

Dalam metode observasi ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala TPQ Al Ghuftron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Syarifuddin guna melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada proses latihan sebelum kegiatan *muḥaḍarah* berlangsung dan pada pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* berlangsung.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 308-309

⁷⁵ Umi Zulfa, ...hlm. 162

⁷⁶ Sugiyono,hlm. 203

langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁷⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁸ Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang disampaikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana dalam penelitiannya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun peneliti dalam meneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁹

Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai implementasi kegiatan *muḥāḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Dalam hal penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala TPQ Al Ghufron (Syarifuddin), Ustadz/Uztadzah TPQ Al Ghufron (Siti Nur Khatimah dan Khumaizatul Amiroh) dan serta beberapa santri TPQ Al Ghufron Desa Petarangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

⁷⁷Umi Zulfa,....hlm. 164

⁷⁸ Sugiyono,....hlm. 194

⁷⁹ Sugiyono, hlm. 197

⁸⁰ Umi Zulfa,.... hlm. 167

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi.⁸¹

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, penggunaan dokumentasi dalam mengumpulkan data berfungsi untuk memperoleh data seperti: profil TPQ, jumlah peserta didik, jumlah uztadz/ustadzah dan foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸² Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting serta apa yang telah dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁸³

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk melihat gambaran implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis interaktif model Miles dan Humberman, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁸¹ Sugiyono,...hlm. 329

⁸² Umi Zulfa,...hlm. 169-170

⁸³ Lexy J. Moelong, ..., hlm. 248

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data kemudian merangkumnya dengan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan terstruktur dengan baik, dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa menyajikan data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan, merupakan penggambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan implementasi kegiatan *muḥadarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan dalam bentuk deskriptif. Kemudian merencanakan kerja berikutnya berdasarkan dari apa yang didapat.

c. *Verification (Conclusion Drawing)*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, ... hlm. 345

Kesimpulan pada penelitian ini intinya yaitu berupa informasi mengenai implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghurfon Desa Petarangan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

Gambaran umum mengenai TPQ Al Ghufron Desa Petarangan Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas sebagai berikut:⁸⁵

a. Letak geografis TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

Alamat TPQ Al Ghufron yaitu di Jalan Gendis Mas, Grumbul Bendasari, RT 01 RW 07, Desa Petarangan, Kecamatan kemranjen Kabupaten Banyumas. TPQ Al Ghufron memiliki lokasi yang bagus karena tidak jauh dari jalan utama desa. TPQ Al Ghufron tepatnya berada di sebelah barat dari jalan Gendis Manis, yang jalan ini merupakan jalan utama yang ada di Desa Petarangan. Kemudian di sebelah barat TPQ merupakan area perkebunan warga. Sebelah selatan dan utara TPQ merupakan perumahan warga.

TPQ Al Ghufron hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu bagi para anak-anak agar terciptanya generasi muda yang cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT dengan sarana dan prasarana yang berkualitas dan dengan biaya pendidikan yang terjangkau oleh masyarakat setempat.

b. Visi dan misi TPQ Al Ghufron

Sebagai lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Ghufron memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi, bermanfaat bagi lingkungan, Agama, Nusa dan Bangsa”

Misi:

1) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

⁸⁵ Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 2 September 2021

- 2) Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al Qur'an
 - 3) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al Qur'an
 - 4) Menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama
- c. Struktur organisasi TPQ Al Ghufron

Di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi adalah sebuah susunan kepengurusan yang mengurus, mengatur dan bertanggung jawab terhadap suatu organisasi, kelompok atau lembaga tertentu. Susunan organisasi di Taman Pendidikan Al Ghufron dipimpin dan dikelola oleh Ustadz Syarifuddin. Kemudian untuk masalah sekretaris dan keuangan dikelola oleh Ustadzah Siti Nur Khatimah dengan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang lain.⁸⁶

- d. Keadaan guru TPQ Al Ghufron

Untuk mencapai tujuan pembelajaran peran guru sangatlah penting. Karena guru sangatlah berperan penting membimbing, mendidik, mengajar, mengelola kelas dan sebagai fasilitator untuk pembelajaran. Di Taman Pendidikan (TPQ) Al Ghufron terdapat 7 dewan Asatid yaitu Ustadz Syarifuddin selaku Ustadz dan Kepala TPQ Al Ghufron, Ustadzah Siti Nur Khatimah, Ustadz Khuryadi, Ustadz Badri, Ustadz Fadlun, Ustadzah Khumaizatul Amiroh, dan Ustadzah Siti Roasyiah.

Dalam pembagian tugas mengajar Ustadz Syarifuddin mengampu mata pelajaran kaligrafi arab dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Ustadzah Siti Nur Khatimah mengampu mata pelajaran BTA, Do'a-do'a. Ustadz Kuryadi mengampu mata pelajaran ilmu fikih dan ilmu akhlak. Ustadz Badri mengampu mata pelajaran Tarikh, iqro Al Qur'an dan Tajwid. Ustadz Fadlun mengampu mata pelajaran praktek ibadah. Ustadzah Khumaizatul Amiroh mengampu mata pelajaran Iqro. Ustadzah Siti Roasyiah mengampu mata pelajaran Juz 'Amma.

⁸⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khatimah pada tanggal 21 Agustus 2021

e. Keadaan santri TPQ Al Ghufron

Keadaan santri TPQ Al Ghufron memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dilihat dari latar belakang keluarga, lingkungan dan sekolahnya. Setiap santri TPQ Al Ghufron juga memiliki bermacam-macam sifat, karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Walaupun para santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda namun ketika di dalam lingkungan TPQ mereka sama, sama-sama sebagai santri di TPQ Al Ghufron. Untuk jumlah santri yang ada di TPQ Al Ghufron sendiri untuk saat ini sudah lumayan banyak. Jumlah seluruh santri TPQ Al Ghufron yaitu 85 santri dari tiga kelas. Untuk kelas satu berjumlah 30 santri, 15 santri laki-laki dan 15 santri lagi perempuan. Untuk kelas dua berjumlah 29 santri, 17 santri laki-laki dan 12 santri perempuan. Kelas tiga berjumlah 26 santri, 17 santri laki-laki dan 9 santri perempuan. Untuk pembagian kelas santri yairu untuk kelas 1 usia 5 thn (belum sekolah) sampai usia 8 tahun. Untuk kelas 2 di TPQ berisi usia anak kelas 2 s/d 4 SD, untuk kelas 3 TPQ berisi kelas 4 SD s/d.

f. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Al Ghufron

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan sebagai ajang pengembangan potensi, kemampuan, kepribadian dan bakat minat santri untuk mencapai tujuan pendidikan. Di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan ini memiliki 2 macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu hadroh dan *muḥadarah*.

1) Kegiatan ekstrakurikuler hadroh

Hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Al Ghufron. Kegiatan hadroh dilakukan di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan bakat santri TPQ dalam hal seni Hadroh. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan setiap

malam minggu. Pencetus adanya ekstrakurikuler hadroh yaitu Ustadzah Siti Nur Khatimah.

2) Kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah*

Kegiatan ekstrakurikuler muḥaḍarah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. *Muḥaḍarah* dilakukan setiap bulan sekali di hari minggu terakhir bulan. Dalam kegiatan *muḥaḍarah* ada beberapa sesi acara yang akan diisi oleh beberapa santri yang bertugas. Kegiatan *muḥaḍarah* ini dibagi menjadi 3 kelompok menurut tempat tinggal para santri. Biasanya dalam satu kelompok tidak semuanya bertugas untuk maju tampil di depan. Dalam satu kelompok santri akan mendapat tugas membaca Asmaul Husna, MC, Tilawah dan sari tilawah, membaca sholawat Nabi, berpidato/berceramah. Pelaksanaan *muḥaḍarah* dilihat oleh seluruh santri TPQ Al Ghufron, ustadz/ustadzah dan wali santri TPQ Al Ghufron. Keutamaan adanya kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* ini yaitu diharapkan nantinya santri akan memiliki keterampilan *public speaking* yang baik dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kompetensi sikap dan tingkah laku sosial pada santri.

Salah satu prestasi yang telah diraih oleh TPQ Al Ghufron dalam perlombaan :

1. Juara 1 Da'i dalam rangka acara Karang Tarunan
 2. Juara 2 Da'i dalam rangka kegiatan Ramadhan di Purwokerto
- g. Sarana dan prasarana TPQ Al Ghufron

Sarana dan prasarana adalah alat pendukung dan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. di TPQ Al Ghufron belum memiliki bangunan sendiri jadi pembelajaran masih dilakukan di dalam masjid. Maka diharapkan sarana dan prasarana belajar hendaknya dirawat dan dijaga dengan sebaik-baiknya.

2. Implementasi Kegiatan *Muḥāḍarah* dalam Melatih Keterampilan *Public Speaking* Santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi telah mendapatkan informasi terkait implementasi kegiatan muhadhoroh dalam melatih keterampilan *public speaking* santri di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya dengan Ustadz Syarifuddin selaku kepala TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Beliau menyampaikan bahwa di TPQ Al Ghufron memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri, salah satunya yaitu kegiatan *muḥāḍarah*. Kegiatan *muḥāḍarah* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh TPQ untuk mencapai tujuan TPQ itu sendiri yaitu salah satunya mempersiapkan dan menumbuhkan generasi Islam yang unggul.⁸⁷

Selain itu Ustadzah Siti Nur Khotimah selaku pembimbing kegiatan muhadhoroh juga menyampaikan terkait dengan kegiatan *muḥāḍarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan:

“Kegiatan *muḥāḍarah* ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak semua TPQ ada khususnya di Desa Petarangan. Kegiatan *muḥāḍarah* ini mulai ada di TPQ ini pada awal tahun 2019. Diadakannya kegiatan *muḥāḍarah* yaitu untuk mempersiapkan dan melatih santri agar menjadi santri yang bertakwa, berkualitas, berakhlak mulia dan mampu berpidato/berceramah didepan banyak orang dengan rasa percaya diri yang tinggi.”⁸⁸

Jadi, Kegiatan *muḥāḍarah* merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan yang ada di TPQ Al Ghufron sebagai ajang meningkatkan kualitas santri dalam hal melatih santri berpidato agar memiliki rasa percaya diri dan rasa berani untuk berbicara di depan banyak orang dan sebagai bekal santri kelak agar dapat berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Awal mula adanya ekstrakurikuler muhadhoroh yaitu sejak tahun 2019.

⁸⁷ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ustadz Syarifuddin, pada tanggal 23 Januari 2021

⁸⁸ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khatimah, pada tanggal 21 Agustus 2021

Kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali pada minggu terakhir. Kegiatan dilakukan di masjid dengan di dampingi Ustadz dan Ustadzah pembimbing kegiatan *muḥaḍarah* dan dihadiri oleh Kepala TPQ, Ustadz/Ustaadzah, seluruh santri TPQ Al Ghufron serta wali santri TPQ Al Ghufron. Dan dengan adanya kegiatan *muḥaḍarah* ini santri memiliki daya tarik tersendiri yang tidak semua santri miliki.

Di TPQ Al Ghufron kegiatan *muḥaḍarah* dibagi menjadi 3 kelompok menurut daerah rumahnya sehingga jumlah setiap kelompok berbeda-beda. Untuk santri yang rumahnya berada didaerah utara dan timur TPQ masuk dalam kelompok 1, untuk kelompok 2 yaitu santri-santri yang rumahnya berada di daerah selatan TPQ dan kelompok 3 yaitu santri-santri yang rumahnya berada di daerah barat TPQ. Alasan pembagian kelompok *muḥaḍarah* berdasarkan daerah rumahnya karena agar lebih mudah untuk berkoordinasi saat latihan dengan pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*. Berikut pembagian pembimbing untuk kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron.

Tabel 1

Pembagian Ustadz/Ustadzah Pembimbing Kegiatan *Muḥaḍarah*

Kelompok	Ustadz/Ustadzah Pembimbing
1.	Ustadz Fadlun Ustadz Badri
2.	Ustadz Syarifuddin Ustadzah Siti Nur Khotimah
3.	Ustadz Kuryadi Ustadzah Khumaisatun Amiroh

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Siti Nur Khatimah yaitu:

“Dalam kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini terdapat 3 kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan daerah rumah santri mba, untuk kelompok yang pertama yaitu santri yang rumahnya di daerah utara dan timur TPQ dengan pembimbing Ustadz Fadlun dan Ustadz Badri, kelompok kedua yaitu santri yang rumahnya di daerah selatan TPQ dengan pembimbing Ustadz Syarifuddin dan Ustadzah Siti Nur Khatimah, kelompok yang ketiga yaitu untuk santri yang daerah rumahnya berada di barat TPQ dengan prmbimbing Ustadz

Kuryadi dan Ustadzah Khumaizatun Amiroh. Hal ini dilakukan agar mempermudah pembimbing dan santri dalam berkoordinasi dalam latihan kegiatan *muḥaḍarah*⁸⁹

Proses pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh para pembimbing kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron seperti mempersiapkan diri untuk berpidato, persiapan materi atau tema, berlatih membawakan pidato.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* santri yang bertugas selalu berganti-ganti. Karena pembagian tugas dalam kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron tergantung pada giliran kelompok *muḥaḍarah* dan tidak semua anggota kelompok bertugas. Hanya beberapa santri yang ditunjuk untuk bertugas dalam kegiatan *muḥaḍarah*. Untuk mempermudah pembaca terkait pembagian tugas dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* sebagai berikut:

Tabel 2
Tugas Kegiatan *Muḥaḍarah*

No.	Jumlah Santri	Tugas
1.	2 Orang Santri	Memimpin santri lain agar membaca Asmaul Husna bersama sebagai pembukaan sebelum kegiatan muhadhoroh
2.	2 Orang Santri	Master of ceremony (MC)
3.	2 Orang Santri	Tilawah dan saritilawah
4.	2 Orang Santri	Pembaca Sholawat Nabi
5.	1 Orang Santri	Pidato sambutan ketua panitia
6.	1 Orang Santri	Pidato inti atau Penceramah

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khotimah:

“Petugas kegiatan *muḥaḍarah* ini berganti tergantung giliran kelompoknya. Dalam satu kelompok tidak semua anggota kelompok diberi tugas mba, jadi hanya beberapa santri yang dipilih untuk bertugas oleh pembimbing kelompok *muḥaḍarah*. Untuk pembagian

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khatimah pada tanggal 21 Agustus 2021

tugas ada 2 santri yang bertugas memimpin bacaan Asmaul Husna, 2 santri menjadi MC, 2 santri bertugas Tilawah dan sari tilawah, 2 santri bertugas membaca sholawat Nabi, 1 santri sebagai ketua panitia, 1 santri sebagai penceramah mba.”⁹⁰

Dalam hal ini Ustadzah Khumaizatun Amiroh juga menjelaskan bahwasanya:

“Susunan acara dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* ini disesuaikan dengan acara pengajian di tingkat umum namun ini dilaksanakan dalam ranah TPQ mba, jadi santri ada yang menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Al Qur’an, sholawat Nabi, inti seperti ketua panitia, penceramah dan biasanya ada hiburan. Untuk hiburan tidak tentu ada dalam setiap kegiatan *muḥaḍarah*, itu tergantung pada tema dan pembimbingnya mba.”⁹¹

Untuk pemilihan materi dalam pelaksanaan *muḥaḍarah* ini disiapkan oleh ustadz dan ustadzah yang bertugas sebagai pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*, jadi santri akan dibimbing dalam pembuatan teks oleh pembimbing *muḥaḍarah*. Tema untuk kegiatan *muḥaḍarah* tersebut bebas yang penting masih berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh santri seperti tentang pendidikan birrul walidain dan tentang materi pembelajaran yang ada di TPQ Al Ghufron atau tentang memoeringati hati-hari tertentu. Bahasa yang digunakan saat kegiatan *muḥaḍarah* yaitu bahasa Indonesia dan untuk teks pidato dilengkapi dengan dalil Al Qur’an atau hadis sebagai landasan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ustadzah Siti Nur Khotimah:

“Tema atau materi dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* ini tergantung ustadz/ustadzah pembimbingnya mba, yang penting masih tentang pendidikan birul walidain, materi ngaji, atau peringatan hari-hari besar mba, seperti contoh peringatan Isra Mi’raj, Hari Kemerdekaan mba. Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia bukan bahasa arab, namun dalam teks pidato terdapat ayat suci Al Qu’an atau hadist sebagai landasan. Jadi untuk teks pidato santri biasanya dibimbing dan benar-benar dilatih bagaimana cara berbicara dan tampil di depan umum yang baik dan benar”⁹²

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khotimah pada tanggal 31 Juli 2021

⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Khumaizatun Amiroh pada tanggal 22 Agustus 2021

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khotimah pada tanggal 31 Juli 2021

Dalam hal ini Ustadz Syarifuddin juga menjelaskan dalam wawancara:

“untuk tema-tema pidato biasanya kami sesuaikan dengan tahap perkembangan santri mba, agar para santri mudah menangkap dan memahami isi dari pidato yang disampaikan. Biasanya teman-tema pidato berkaitan dengan menuntut ilmu, tentang pergaulan anak jaman sekarang, tentang meneladani Rasulullah dan para sahabat dan sebagainya.”⁹³

Pada kegiatan *muḥaḍarah* penentuan petugas ditunjuk oleh pembimbing kelompok *muḥaḍarah* itu sendiri. Penentuan petugas dilakukan 1 bulan sebelum bertugas. Jadi terdapat waktu 1 bulan untuk santri berlatih. Setelah santri mendapatkan tugasnya masing-masing kemudian akan mendapatkan jadwal latihan sebelum pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*. Latihan biasanya dilakukan seminggu 3 kali dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*. Untuk waktunya tergantung pada pembimbing kelompok *muḥaḍarah* sendiri yang penting latihan dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Terkadang latihan juga dilakukan di rumah ustadz/ustadzah pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Nur Khotimah salah satu pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*:

“Untuk penentuan petugas *muḥaḍarah* biasanya dilakukan 1 bulan sebelum bertugas Mba, jadi ada waktu 1 bulan untuk santri latihan. Biasanya para Ustadz/Ustadzah pembimbing *muḥaḍarah* setelah menunjuk santri untuk menjadi petugas *muḥaḍarah* kemudian membuat jadwal latihan. Biasanya latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu dilakukan diluar jam pembelajaran. Kadang malah latihannya dilakukan di rumah para ustadz/ustadzah pembimbingnya Mba.”⁹⁴

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Siti Nur Khotimah bawasanya setelah selesai ditentukan petugas dan temanya kemudian untuk bimbingan pertama santri yang bertugas kumpul dengan membawa alat tulis dan kertas untuk kemudian santri satu persatu dibimbing dalam pembuatan naskah pidato yang akan di sampaikan saat kegiatan *muḥaḍarah*. Semua naskah pidato santri ditulis sendiri dikertas masing-masing. Saat latihan santri

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syarifuddin pada tanggal 31 Juli 2021

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada Ustadzah Siti Nur Khotimah pada tanggal 21 Agustus

benar-benar dibimbing bagaimana cara cerama atau berbicara di depan umum yang benar. Biasanya para pembimbing mengajarkannya secara langsung dengan cara pratek di depan santri agar memudahkan santri untuk memperhatikan dan mengikuti bagaimana gaya, teknik dan olah vokal yang baik dan benar saat berceramah atau berpidato. Jadi saat santri latihan benar-benar diperhatikan oleh pembimbingnya. Santri juga dibolehkan untuk bertanya hal apa saja yang masih bingung.

“Setelah santri sudah mendapatkan tugasnya masing-masing untu bimbingan pertama biasanya santri akan di bimbingan untuk membuat teks pidato terlebih dahulu secara satu persatu. ustadz/uastadzah pembimbing pada pelatihan kegiatan *muḥadarah* di TPQ ini yaitu dengan cara berceramah, dimana dengan cara itu santri bisa menyimak dan memperhatikan ustadz/ustadzah pembimbing secara langsung bagaimana cara berpidato dengan baik, memperhatikan teknik, gaya, dan olah vocal yang baik dan benar. Setelah santri memperhatikan, kemudian giliran santri satu persatu maju tampil di depan pembimbing mempraktekan apa yang telah dicontohkan oleh pembimbing”⁹⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri putri yang bertugas dalam kegiatan *muḥadarah* yang bernama Hanita mengatakan bahwa latihan pidato dilakukan dimana saja dan kapan saja secara otodidak. Namun latihan yang lebih terstruktur ketika latihan dibimbing langsung oleh pembimbing kegiatan *muḥadarah*.

“Biasanya latihan pertama kita dibimbing membuat naskah pidato. Setelah naskah pidato jadi kita mendengarkan ustatadz pembimbing ceramah dulu, memperhatikan cara penyampaian ustadzah, Gerakan-gerakan ustadzah saat ceramah, isi ceramahnya. Kemudian jika masih ada hal yang belum paham ustadz pembimbing memberikan kesempatan kepada kita untuk bertanya. Setelah sudah tidak ada yang ditanyakan lagi satu persatu ditunjuk ustadz pembimbing untuk mempraktikkan seperti apa yang di contohkan oleh ustadz di depan teman-teman santri untuk melatih mental agar berani berbicara didepan umum serta mempersiapkan materi dengan matang dan teman lainya menyimak teks pidato yang digunakan serta memperhatikan kapan harus nada tinggi atau nada rendah”⁹⁶

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khotimah pada tanggal 21 Agustus 2021

⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan santri TPQ Al Ghufro Hanita Widiya pada tanggal 23 Agustus 2021

Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2021 mendapatkan data-data sebagai berikut. Pada minggu-minggu sebelumnya Ustadz pembimbing telah membagi tugas untuk para santri yang akan tampil saat kegiatan muhadhoroh. Berikut pembagian tugas untuk kelompok 1 yang didampingi oleh Ustadz Badri dan Ustadz Fadlun yang bertemakan memperingati Hari Kemerdekaan 1945.

Tabel 3
Pembagian Tugas *Muḥaḍarah* pada Tanggal 22 Agustus 2022

No.	Tugas	Nama Santri
1.	Asmaul Husna	Rendi Javi
2.	MC	Ardi Dwi Prasetyo Ardiyansyah Saputra
3.	Pembacaan ayat suci Al Qur'an dan saritilawah	Aghistna zain Deva setiono
4.	Pembacaan Sholawat Nabi	Dimas Saputra Ega Aditya
5.	Pidato Sambutan Panitia	Tania Aresta Safania
6.	Pidato Inti atau Penceramah	Hanita Widiya

Pada hari itu santri kelompok 1 dan Ustadz pendamping mempersiapkan sarana dan prasarana seperti menata meja, mimbar (untuk mimbar biasanya meja di balik, karna jika memakai mimbar yang asli terlalu tinggi untuk para santri), *sound system* kegiatan *muḥaḍarah*. Setelah semua sudah siap kemudian kepala TPQ Al Ghufron yaitu Ustadz Syarifuddin, kedepan membuka kegiatan pada hari ini dengan beberapa kata sambutan dan motivasi untuk para santri agar lebih semangat dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah*. Berikut susunan acara kegiatan *muḥaḍarah* pada tanggal 22 Agustus 2021:

Setelah sambutan dari Kepala TPQ biasanya kegiatan *muḥaḍarah* diawali dengan pembacaan Asmaul Husna bersama yang di pimpin oleh dua orang santri TPQ Al Ghufron. Pada saat itu yang bertugas untuk memimpin bacaan Asmaul Husna yaitu Rendi dan Javi. Keduanya memimpin dengan sangat khuyu dan dengan rasa percaya diri yang tinggi tampil di depan umum, sehingga suasana menjadi kondusif dan sangat khuyuk, karena membaca Asmaul Husna merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tampil di depan merupakan upaya para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* untuk melatih para santri berani tampil di khalauyak umum dan agar nantinya santri-santri memiliki keterampilan *public speaking* yang baik.

Kegiatan *muḥaḍarah* yang dilaksanakan akan di pandu acara oleh 2 orang santri dari TPQ Al Ghufron yang bertugas memimpin jalanya acara dari awal sampai selesai acara. Ketika santri bertugas menjadi MC santri memimpin acara dari mulainya acara sampai acara selesai. Saat santri bertugas menjadi MC maka santri tersebut belajar memahami potensi diri, melatih mental dan memberanikan diri mengemukakan wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan dikhalayak ramai. Karena santri menjadi MC di depan santri lainnya, Ustadz/Ustadzah dan beberapa wali santri. Dalam hal ini santri yang menjadi MC juga dituntut bagaimana caranya menyampaikan teks acara, dan bagaimana *public speaking* santri ketika menjadi MC memadu acara *muḥaḍarah*.

Bimbingan kepada santri yang menjadi MC dalam kegiatan *muḥaḍarah* merupakan proses pendidikan yang teratur dan sistematis untuk membantu pertumbuhan santri, disamping itu memberi dampak positif yaitu salah satunya dapat membantu santri mengembangkan kosa kata, menambahkan wawasan dalam berbicara dan afektif santri dalam memandu acara dari awal kegiatan *muḥaḍarah* sampai akhir dengan sikap yang baik dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, psikomotorik santri bagaimana santri memiliki keterampilan berbicara tampil penuh percaya diri didepan umum (*public speaking*) dengan berbekal ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Pelaksanaan kegiatan

muḥadarah sangat berperan dalam melatih keterampilan *public speaking* santri TPQ Al Ghufron.

Pada saat itu yang bertugas menjadi MC yaitu Ardi dan Ardiyansyah. Pertama-tama MC membuka acara dengan bacaan *Basmallah* bersama-sama dan kemudian dilanjut dengan membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada saat hari itu. Ardiyansyah tampil dengan percaya diri dan lancar, sedangkan saat Ardi membacakan susunan acara nada bicara Ardi masih gerogi dan malu-malu. Namun untuk penampilan Ardi dan Ardianya sudah cukup baik.

Setelah MC membuka acara kegiatan muhadhoroh dengan bacaan *Basmallah* dan membacakan susunan acara, kemudian awal acara yaitu pembacaan ayat suci Al Qur'an dan Saritilawah yang dilakukan oleh santri TPQ Al Ghufron. Dan yang bertugas melantunkan ayat suci Al Qur'an yaitu Aghistna Zain dan yang membacakan saritilawah yaitu Deva Setiono.

Keduanya maju dengan membawa Al Qur'an. Santri yang bertugas membacakan ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar, kemudian santri yang bertugas membacakan terjemah ayat yang dibaca dengan menyimak arti dari ayat Al Qur'an. Pada saat itu santri-santri yang lain serta para audiens lainnya mendengarkan dengan khusyuk dan tenang.

Kegiatan membaca ayat suci Al Qur'an dengan Saritilawahnya bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an yang baik sesuai dengan hukum tajwid, membaca dengan nada yang indah, sehingga menjadikan santri sebagai generasi Qur'ani. Selain itu juga agar santri memahami terjemah ayat-ayat suci Al Qur'an untuk dijadikan sebagai pesoman hidup. Karena dengan mempelajari, memaknai dan membaca Al Qur'an sangat berguna bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat nantinya.

Setelah pembacaan ayat suci Al Qur'an dan saritilawah selesai kemudian dilanjut dengan pembacaan sholawat nabi yang dilakukan oleh santri TPQ Al Ghufron yaitu Ega dan Dimas. Keduanya maju kemimbar dengan membawa Al Barzanji sebagai teks atau naskahnya. Santri tampil dengan baik dan lancar.

Setelah sholawat Nabi selesai dibacakan kemudian MC membacakan susunan acara berikutnya yaitu pidato sambutan dari ketua panitia yang diperankan oleh Tania. Dalam acara kegiatan muhadhoroh ini Tania tampil selayaknya ketua panitia acara memperingati Hari Kemerdekaan sungguhan. Untuk awalan tampil Tania masih malu-malu dan gerogi namun dipertengahan sudah terbiasa dan tampil secara percaya diri.

Acara berikutnya yaitu acara inti atau mauidzotul khasanah yang dibawakan oleh santri yang bernama Nita. Nita menyampaikan pidato terkait tentang Hari Kemerdekaan. Saat berpidato Nita melibatkan para audiens agar dalam pidato tersebut terjalin sebuah interaksi. Berikut yang merupakan interaksi Nita dan para audien dalam pidatonya:

“Hadirin yang saya hormati dalam kesempatan kali ini izinkanlah saya menyampaikan tentang kemerdekaan, sebelumnya saya mau tanya apakah itu merdeka? mungkin ada yang tau tau gak?”

“Rekan-rekan santri saya mau tanya ini... dengan cara apa kita mensyukuri kemerdekaan ini?”⁹⁷

Didalam pidato Nita juga mengajak para audiens untuk senantiasa bersyukur karena atas pertolongan Allah SWT negara ini bisa merdeka hal ini juga diperkuat dengan dalil Al Qur'an yang memerintahkan untuk senantiasa bersyukur. Sebelum pidato ditutup Nita mengajak para audiens untuk bersholawat Hublul Waton bersama-sama. Dan pidatopun ditutup dengan salam. Cara penyampainan pidatonya sudah baik dan benar. Karena rasa percaya yang tinggi, dan seperti seorang Ustadzah sungguhan yang sedang berceramah di depan umum. Dengan menyampaikan pidato ini santri dapat menghibur para audiens yang mendengarkan, menginformasikan, memberi intruksi dan merangsang para santri yang lain.

Pada saat berlangsungnya kegiatan *muḥaḍarah* Ustadz Pembina beliau mengamati dan memperhatikan jalannya kegiatan *muḥaḍarah* untuk bahan evaluasi kedepannya, seperti halnya pernyataan dari Ustadzah Khumaizatun Amiroh:

⁹⁷ Hasil kutipan pidato yang disampaikan oleh santri Hanita Widiya pada tanggal 22 Agustus 2021

“Setelah petugas *muḥaḍarah* selesai tampil maka akan ada evaluasi dari Pembimbing kelompok *muḥaḍarah* agar kedepannya lebih baik lagi.”⁹⁸

Dalam hal ini Ustadzah Siti Nur Khotimah juga memaparkan bagaimana proses pengevaluasi:

“Untuk mengevaluasi kegiatan *muḥaḍarah* ini, biasanya pembimbing mengoreksi bagaimana petugas yang sudah tampil dan sedikit motivasi agar kedepannya santri lebih semangat lagi dalam menjalankan ekstrakurikuler *muḥaḍarah*”.⁹⁹

Dari hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan *muḥaḍarah* berlangsung, pembimbing *muḥaḍarah* tidak hanya mengevaluasi bagaimana petugas tampil. Pembimbing juga menyampaikan motivasi kepada santri agar terus memperbaiki penampilannya. Selain itu juga pembimbing menyampaikan beberapa materi kepada santri dan beberapa nasehat untuk seluruh santri agar menjadi santri cerdas, semangat, istiqamah, taqwa dan mampu ber*public speaking* dengan baik dan benar.

Untuk evaluasi dilakukan oleh Ustadz Fadlun yang merupakan pembimbing *muḥaḍarah* kelompok 1. Beliau maju kedepan mimbar dan menyampaikan kritik dan masukan kepada santri-santri yang tadi bertugas sebagai petugas *muḥaḍarah* menurut beliau penampilan santri sudah cukup baik namun masih ada santri yang kurang percaya diri sehingga menimbulkan rasa gerogi dan malu tampil di depan umum. Selain mengkritik, memberi masukan dan memberi motivasi agar santri

Kemudian acara *muḥaḍarah* ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ustadz Kuryadi. Sebelum berdoa beliau penyampainya beberapa nasehat dan memotivasi kepada santri-santri agar menjadi generasi Islam beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi dan mampu berbicara di depan umum (*public speaking*) untuk menyebarkan ajaran agama Islam.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari beberapa narasumber, peneliti memperoleh data terkait kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khumaizatun Amiroh pada tanggal 22 Agustus 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Khotimah pada tanggal 21 Agustus 2021

¹⁰⁰ Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2021

keterampilan *public speaking* santri, hal ini dapat dilihat dari serangkaian proses pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*. sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bawasannya dalam rangkaian kegiatan *muḥaḍarah* para santri memiliki tugas yang berbeda-beda dengan diberikannya tugas para santri berlatih agar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan berani tampil berbicara di depan teman-temannya, ustadz/ustadzah serta beberapa wali santri yang ikut menghadiri kegiatan *muḥaḍarah*. Para santri yang bertugas dalam kegiatan tersebut harus menjalankannya dengan baik karena mereka merupakan teladan bagi para peserta *muḥaḍarah*, sehingga mereka yang bertugas harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Syarifuddin selaku kepala TPQ Al Ghufron dalam wawancara:

“tentu saja, kegiatan ini melatih keterampilan *public speaking* karena dalam kegiatan *muḥaḍarah* ini para santri di beri tugas dan dilatih untuk mampu tampil berpidato dihadapan banyak orang. ketika mereka di beri tugas sebagai petugas kegiatan *muḥaḍarah* maka mereka selama satu bulan benar-benar dilatih agar mampu berbicara di depan banyak orang atau berpidato.”¹⁰¹

Mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini, adalah pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah kepada para santri agar memiliki keterampilan *public speaking* yaitu berani dan memiliki rasa percaya diri untuk berbicara ataupun tampil di depan banyak orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* dukungan madrasah sangatlah penting. Karena kegiatan *muḥaḍarah* tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak adanya dukungan dari madrasah itu sendiri. Program ekstrakurikuler *muḥaḍarah* merupakan salah satu kegiatan yang ada di TPQ Al Ghufron yang tidak akan berjalan jika tidak ada dukungan baik dari madrasah itu sendiri. Ada beberapa dukungan yang dari madrasah dalam melatih keterampilan *public speaking* santri melalui implementasi kegiatan *muḥaḍarah*, seperti yang diampaikan oleh Ustadzah Khumaizatun Amiroh bahwa:

“Salah satu dukungan yang sangat penting dalam kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini yaitu waktu. Dalam pelaksanaan

¹⁰¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syarifuddin pada tanggal 31 Juli 2021

kegiatan di lakukan pada siang hari sehabis sholat duhur di hari minggu agar semua santri dapat mengikuti. Madrasah telah menunjuk ustadz/ustadzah TPQ sebagai pembimbing kegiatan *muḥaḍarah* agar kegiatan berjalan dengan lancar. Adanya pembimbing dalam sangatlah menentukan jalanya kegiatan. Karena pembimbing memberikan arahan, masukan motivasi dan kritik saat latihan maupun saat kegiatan berlangsung. Pembimbing juga akan menegur siapa saja yang mengganggu jalannya kegiatan seperti membuat kegaduan ataupun dalam menjalankan tugasnya kurang maksimal. Tanpa adanya pembimbing, peserta tidak akan tertib menjalankan tugas dan tanggung jawa juga”.¹⁰²

Pada setiap kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambata tersendiri. Berikut faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron diantaranya:

- a. Kegiatan *muḥaḍarah* adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri
- b. Adanya dukungan baik dari pihak kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah, semua santri dan walisantri untuk pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*
- c. Antusias dari para santri untuk menjadi seorang yang pandai dalam bertutur kata di depan khalayak umum.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menggali secara lebih dengan mewawancarai salah satu santri yaitu Azka. Berikut apa yang disampaikan oleh Azka:

“Senangnya ikut kegiatan *muḥaḍarah* karna di akhir acara entar dikasih jajan bu”¹⁰³

Adapun faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan *muḥaḍarah* yaitu:

- a. Masih kurangnya minat santri dalam belajar

Hal ini diungkapkan juga oleh Ustadz Syarifuddin:

“Masih ada beberapa santri yang dalam mengikuti pelatihan *muḥaḍarah* kurang konsentrasi dalam belajar. Jadi saat Ustadz/Ustadzah sedang menyampaikan materi pada saat proses awal pelatihan santri terlihat bersemangat, namun setelah beberapa kali latihan lama kelamaan santri tidak bersemangat

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadzah Khumaizatun Amiroh pada tanggal 22 Agustus 2021

¹⁰³ Berdasarkan Hasil wawancara dengan santri TPQ Al Ghufron Azka Zakaria pada tanggal 23 Agustus 2021

dalam belajar, mulai malas-malasan dan kurang fokus ketika proses pelatihan berlangsung.”¹⁰⁴

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri mengikuti pelatihan *muḥaḍarah* dengan tujuan untuk melatih mental para santr agar santri yang masih baru mengikuti pelatihan kegiatan *muḥaḍarah* dan belum pandai berpidato atau kurang percaya diri berbicara di depan umum, akan menjadikan para santri yang memiliki keterampilan berbicara didepan umum (*public speaking*). Oleh karena itu para Ustadz/Ustadzah wajib mengajarkan para santri teknik berpidato yang baik dengan langkah demi langkah dan membutuhkan kesabaran yang besar berbeda dengan meltih santri yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan *muḥaḍarah*.

b. Karakteristik setiap santri yang berbeda-beda

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Syarifuddin sebagai berikut:

“Para santri di TPQ Al Ghuftron ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh juga dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*. ada santri yang rajin dan tekun dalam belajar, ada juga santri yang males belajar, susah diatur dan bandel.”¹⁰⁵

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara di atas bawasanya setiap santri di TPQ Al Ghuftron memiliki karakteristik yang berdeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut maka membutuhkan perhatian yang maksimal, caranya tidak membedakan antara santri dengan santri yang lain agar dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisa antara Ustadz/Ustadzah pembimbing dan santri. Maka dari pada itu sangatlah dibutuhkan kesabaran yang khusus bagi para pembimbing kegiatan *muḥaḍarah* untuk mengajar para santri agar kelak ssantri dapat terjun langsung kemasyarakat seperti bersosialisasi dan menyebarkan dakwah.

c. Kurangnya rasa semangat belajar santri.

¹⁰⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syarifuddin pada tanggal 22 Agustus 2021

¹⁰⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadza Syarifuddin pada tanggal 22 Agustus 2021

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ustadzah Khumaizatun Amiroh bahwasanya:

“Dalam proses latihan terkadang masih ada santri yang sudah di beri tugas masih kurang semangat untuk berlatih sehingga saat pelaksanaan kegiatan kurang menarik”¹⁰⁶

Adanya hambatan seperti itu maka kegiatan *muḥaḍarah* merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih rasa percaya diri, keberanian santri dan mengembangkan keterampilan *public speaking* santri seperti tanggung jawab serta mandiri. Memiliki keberanian berbicara didepan banyak orang meskipun masih didampingi oleh ustadz/ustadzah pendamping namun berbicara di depan teman-teman TPQ, wali santri dan juga para ustadz/ustadzah TPQ Al Ghufon merupakan satu hal yang baik. Santri yang memiliki keterampilan *muḥaḍarah* yang baik merupakan modal awal bagi setiap santri untuk terjun kemasyarakat yang sesungguhnya. dan apabila keberanian dan keterampilan ini dikembangkan lagi dengan baik maka tidak menutup kemungkinan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* dengan sungguh-sungguh kelak akan menjadi seorang pembicara atau Da'i yang hebat yang dapat menempatkan dirinya dihadapan banyak orang.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang di dapatkan oleh peneliti dari penelitian di lapangan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan narasumber/informan (kepala sekolah, Ustadz/ustadzah kegiatan *muḥaḍarah*, dan beberapa santri) dan dokumentasi data-data penting yang berkaitan dan pendukung penelitian di TPQ Al Ghufon Desa Petarangan. Dengan begitu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

TPQ Al Ghufon adalah salah satu TPQ yang mempunyai program ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh santri yaitu kegiatan *muḥaḍarah*.

¹⁰⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Khumaizatun Amiroh pada tanggal 22 Agustus 2021

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan ciri khas dari TPQ Al Ghufron Desa Petarangan karena di desa Petarangan tidak ada lembaga atau madrasah di jengjangnya yang memiliki program ekstrakurikuler *muḥaḍarah*. Kegiatan *muḥaḍarah* rutin dilaksanakan setiap bulan sekali diminggu terakhir. Dari pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Untuk tempat kegiatan *muḥaḍarah* yaitu di Masjid Al Ghufron.

Program *muḥaḍarah* sendiri merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Kegiatan ini berlangsung diluar jam pelajaran TPQ. Kegiatan *muḥaḍarah* ini sangat membantu dalam melatih keterampilan ber*public speaking* santri dan rasa percaya diri yang tinggi, tanggung jawab, melatih mental serta potensi dan prestasi.

Pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat berkomunikasi dengan baik dan terampil berbicara di depan umum menyampaikan pidatonya dengan rasa percaya diri. Kegiatan *muḥaḍarah* bermaksud sebagai latihan para santri agar memiliki keterampilan berpidato (*public speaking*). Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bekal da'wah Islamiyah di masyarakat. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar para santri mampu berpidato atau berceramah dengan benar dan baik, menjalankan agama-agama islam, melatih santri agar terbiasa berbicara didepan banyak orang sehingga santri memiliki rasa kepercayaan diri ketika tampil berbicara di depan banyak orang. kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan pembiasaan atau pelatihan di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan. Kegiatan ini sudah berjalan selama 3 tahun.

Menurut Yunus kata *muḥaḍarah* dalam kamus bahasa arab memiliki arti pidato, atau dengan kata lain yaitu suatu kegiatan berbicara didepan umum dengan tujuan agar pendengar menerima dan melaksanakan dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara.¹⁰⁷

Membahas mengenai kegiatan *muḥaḍarah* atau berpidato sangat berkaitan dengan *public speaking*. Menurut Yukhsan Wakhyudi dalam bukuya yang berjudul kiat praktis kuasai *public speaking*, istilah *public speaking* berasal

¹⁰⁷ Annisa Ayu Berliani, "Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh....hlm 17

dari istilah “retorika” yang berarti berbicara atau berpidato.¹⁰⁸ Dalam sebuah *public speaking* memiliki keterampilan berbicara di depan banyak orang atau khalayak umum dalam menyampaikan pesan berpengaruh dengan para pendengar atau audiens. Dengan itu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori David Zarefsky yaitu yang berbunyi: “*Public speaking* merupakan proses komunikasi yang berkelanjutan dimana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengar”.¹⁰⁹

Kegiatan *muḥaḍarah* ini merupakan program dari Kepala TPQ yang dikembangkan oleh para Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan kualitas santri agar mampu berbicara di depan umum. Pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* ini dilakukan secara berkelompok secara langsung. Setiap santri dalam pelaksanaannya memiliki hak dan kewajiban dibimbing oleh pembimbing *muḥaḍarah* sesuai dengan jadwal pembagian kelompok yang bertugas, oleh karena itu setiap kegiatan memiliki koordinator agar memudahkan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* Ustadz/Ustadzah pendamping memberikan beberapa intruksi kepada para santri seperti membuat kerangka dan menghafalkan teks materi yang akan disampaikan santri saat pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*. Namun, masih terdapat santri yang tidak melakukan yang telah diinstruksikan oleh Ustadz/Ustadzah pendamping kegiatan *muḥaḍarah*. Seharusnya teks materi pidato dihafalkan tidak dibaca secara keseluruhan saat tampil di depan teman-temannya.

Adapun pembagian santri yang bertugas untuk tampil pada setiap kegiatan *muḥaḍarah* dibagi menjadi antara lain, 2 orang santri sebagai pemimpin pembacaan Asmaul Husna, 2 orang santri sebagai MC, 2 orang santri sebagai pembaca Al Qur’an dan saritilawah, 2 orang santri sebagai pembaca sholawat Nabi, 1 orang santri sebagai ketua panitia, 1 orang santri sebagai penceramah. Untuk pemilihan petugas *muḥaḍarah* dilakukan secara acak oleh Ustadz/Ustadzah pembimbing kelompok yang berjawal dalam kegiatan *muḥaḍarah*. Pemilihan santri yang bertugas juga dilakukan pada minggu-

¹⁰⁸ Yukhsan Wakhyudi, Kiat Praktis Kuasai Public Speaking...hlm 195

¹⁰⁹ Damateja Andika Daniswara, dkk, “Pelaksanaan Kegiatan “Muhadhroh” di beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya untuk Melatih “Mahara Kalam” Para Santri” hlm. 239

minggu sebelumnya. Hal ini dilakukan agar santri yang bertugas pada kegiatan *muḥaḍarah* berikutnya dapat mempersiapkan dan berlatih semaksimal mungkin agar dapat bertugas secara maksimal.

Pelatihan keterampilan *public speaking* dalam kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron ini mengacu pada bagaimana para santri melaksanakan tugas-tugasnya dalam mengikuti kegiatan *muḥaḍarah*. Dengan cara membiasakan para santri mengemban tugas-tugasnya dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah*, diharapkan keterampilan berbicara di depan umum atau keterampilan *public speaking* akan tertanam pada santri dengan sendirinya.

Untuk topik atau tema kegiatan di tentukan oleh Ustadz/Ustadzah pembimbing kegiatan *muḥaḍarah*. Setelah ditentukan topik atau temanya kemudian satu per satu santri dibimbing membuat naskah. Masih ada santri yang saat membaca pidatonya secara tidak serius, oleh karena itu para santri dilatih oleh para Ustadz/Ustadzah pembimbing. Latihan kegiatan *muḥaḍarah* dilakukan seminggu 3 kali selama satu bulan. Latihan dilakukan diluar jam pembelajaran, kadang tempat latihan di TPQ kadang juga di rumah Ustadz/Ustadzah pembimbing. Selain latihan dengan didampingi oleh pembimbing, santri juga berlatih secara mandiri dirumah masing-masing.

Dalam pelaksanaan kegiatan santri yang bertugas berpidato diperbolehkan membawa teks pidato ketika maju tampil kedepan, hal ini dilakukan agar santri tidak merasa tegang dan takut dalam berpidato nantinya. Menggunakan dan memilih metode dalam kegiatan ini sangat penting untuk mempermudah santri dalam menyampaikan materi pidato. Dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* ini menggunakan metode berpidato naskah atau manuskrip yaitu berpidato menggunakan naskah. Biasanya juru pidato membaca naskah pidato dari awal sampai akhir.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini santri dilatih untuk menyampaikan materi pidato di depan umum, dengan metode menghafal maupun dengan membaca teks. Untuk materi yang disampaikan merupakan materi yang telah dirancang santri dengan dibimbing oleh pembimbing kegiatan *muḥaḍarah* untuk berdakwah. Diadakannya ekstrakurikuler ini akan melatih dan

menumbuhkan rasa berani dan percaya diri santri. Berikut merupakan rangkaian acara pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan:

1. Pembacaan Asmaul Husna
2. Pembukaan yang dilakukan oleh MC
3. Pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dan saritilawah
4. Sholawat Nabi
5. Sambutan ketua Panitia
6. Penyampaian materi pidato oleh penceramah
7. Evaluasi dari pembimbing
8. Do'a
9. Penutup

Kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Ghufron sudah diatur dengan baik dilihat dari penentuan atau pembagian petugas yang dilakukan dari jauh-jauh hari sehingga petugas dapat berlatih dan mempersiapkan secara matang sebelum tampil di depan. Pada setiap acara selalu diadakan evaluasi yang disampaikan oleh pembimbing *muḥaḍarah*. Evaluasi mengenai jalannya kegiatan dari awal kegiatan sampai akhir baik dari segi penyampaian pidato, audiens serta penampilan lain yang bertujuan untuk perbaikan kegiatan *muḥaḍarah* selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat digunakan oleh para santri untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh santri dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki santri terutama dalam melatih keterampilan berpidato atau berbicara depan umum (*public speaking*). keterampilan yang dimiliki santri dapat dilihat dari peran yang dikuasai oleh santri dengan baik. Peran tersebut sesuai dengan susunan acara yang telah disebutkan tadi diatas. Para santri dibiasakan untuk tampil di depan teman-temannya sebagai petugas pelaksanaan *muḥaḍarah*. oleh karena itu keterampilan *public speaking* santri dapat dilihat dari penampilannya santri dalam pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah*. Adanya pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* ini sangat menentukan dan meningkatkan kualitas para santri di TPQ Al Ghufron, karena dengan adanya kegiatan ini santri dapat menjuarai lomba pidato sampai ke tingkat Kabupaten.

Dilihat dari rangkain pelaksanaan kegiatan *muḥaḍarah* di TPQ Al Gufron Desa Petarangan selaras dengan suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil ketika terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan *muḥaḍarah* ini yaitu fasilitas, Ustadz/Ustadzah, wali santri dan santri. Ketika fasilitas lengkap maka akan mempermudah jalannya kegiatan *muḥaḍarah*. Tidak hanya fasilitas saja namun Ustadz/Ustadzah juga sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan santri untuk lebih semangat dalam berlatih agar tidak kalah dengan kelompok lainnya.

Saat santri mendapatkan tugas sebagai petugas *muḥaḍarah* dari Ustadz pembimbingnya maka wali santri pun ikut serta dalam membantu anak-anaknya agar bisa melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Selain bantuan yang telah diberikan oleh pembimbing *muḥaḍarah* wali santri atau orang tua santri juga memiliki antusiasme dalam memotivasi dan memberi dukungan kepada anaknya agar lebih semangat untuk berlatih berpidato atau ber *public speaking* sehingga santri dapat tampil dengan pede dan spektakuler. Sehingga santri bisa menjadi seorang santri yang mahir dalam berbicara di depan khalayak umum (*public speaker*).

Melatih santri mahir dalam berbicara di depan umum bukan hal yang mudah, karena tidak semua santri memiliki rasa percaya diri serta mental yang baik tampil di depan umum. Ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi oleh pembimbing dan santri. Berikut hambatan tersebut yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan yaitu masih terdapat santri yang masih kurang menguasai kosa kata bahasa asing, dalam materi pidato sehingga masih melihat teks dan waktu yang terlalu singkat. Selain itu juga sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan seperti santri yang kurang semangat dalam latihan.

Kegiatan *muḥaḍarah* menjadi salah satu kegiatan untuk melatih keterampilan santri untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*). Melalui pembiasaan kegiatan ini santri menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membantu rasa kepercayaan diri untuk tampil, berbicara di depan umum.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang implementasi kegiatan *muḥaḍarah* dalam melatih keterampilan *public speaking* di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* ini yang dilakukan 1 kali 1 bulan di hari ahad di mulai setelah sholat dzuhur sampai dengan selesai. Untuk mekanis pelaksanaannya yaitu dengan cara Ustadz/Ustadzah pembimbing membagi tugas kepada kelompok santri yang akan bertugas untuk bulan depan antara lain Ustadz/Ustadzah pembimbing memilih santri secara acak 2 orang santri sebagai pembaca Asmaul Husna, 2 orang santri sebagai MC, 2 orang santri sebagai pembaca ayat suci Al Qur'an, 2 orang santri pembaca Sholawat Nabi, 1 orang santri yang berperan sebagai ketua panitia, 1 orang santri yang bertugas menyampaikan sambutan sebagai ketua panitia, 1 orang santri yang bertugas sebagai penceramah. Ustadz/Ustadzah pembimbing menentukan tema atau topik yang akan dibahas dalam pelaksanaan *muḥaḍarah*. Setelah semua siswa selesai tampil maka akan ada komentar dan evaluasi dari Ustadz dan Ustadzah agar lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan *muḥaḍarah* ini di TPQ menunjukkan bahwasanya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* ini dapat melatih keterampilan *public speaking* yang baik dan benar bagi santri untuk diterapkan sebagaimana di lingkungan masyarakat.

Adapun dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler *muḥaḍarah* ini yang bisa santri dapatkan antara lain yaitu, melatih santri untuk tanggung jawab dengan apa yang di tugaskan oleh ustadz/ustadzah pembimbing, melatih rasa percaya diri santri untuk tampil berbicara di depan banyak orang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TPQ Al Ghufron Desa Petarangan, tanpa mengurangi rasa hormat dan menggrui peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Al Ghufron

Kepada Kepala TPQ Al Ghufron Desa Petarangan agar lebih memaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muḥadarah* dan memberi beberapa pengembangan agar kegiatan berjalan dengan lebih baik dan lancar.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah Pembimbing Kegiatan *Muḥadarah*

- a. Ustadz/ustadzah agar tidak bosan untuk memotivasi dan membimbing para santrinya untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muḥadarah* yang dilaksanakan di TPQ untuk meningkatkan rasa percaya diri, berani untuk tampil di depan umum.
- b. Ustadz/ustadzah diharapkan senantiasa untuk meningkatkan kualitas kegiatan *muḥadarah* agar lebih kreatif, inovatif dan menarik.
- c. Ustad/ustadzah hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterampilan ber *public speaking*.

3. Bagi santri-santri TPQ Al Ghufron

- a. Para santri hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan wajib *muḥadarah* yang dilaksanakan di TPQ Al Ghufron.
- b. Para santri hendaknya lebih giat dan sering berlatih sebelum tampil agar penampilan santri lebih maksimal dan spektakuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Loviana. 2019. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*. Lampung: Skripsi IAIN Metro
- Afrizal, Dimas dan Aslich Maulana. 2018. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik". *Jurnal Tamaddaun-Fai UGM*. Vol. XIX. No. 1
- Agha, Aba Mehmed. 2021. *Cepat Dan Mudah Lancar Public Speaking*. Yogyakarta: Checklist
- Ainiyah, Nur. 2019. "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 2
- Ambarwati, Veronica Deni. 2017. *Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Andrirani, Dwi. 2017. *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto
- Asiyah, Siti. 2017. "Public Speaking dan Kontribusi terhadap Kompetensi Dai", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.37. No. 2
- Ati, Azimah Kusuma. 2020. *Peran Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo
- Berliani, Annisa Ayu. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa di Smp Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta
- Bintang, Widayanto. 2014. *Powerful Public Speaking*. Yogyakarta: C. V Andi Offset
- Dliyauddin, Dkk. 2019. "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2. No. 3
- Fauzi, Moh. Mansur dan Alwiyah Dja'far. 2019. "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Pasuruan". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 14. No. 2

- Girsang, Lasmary Rm. 2018. *“Public Speaking Bagian Dari Komunikasi Efektif Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat”*. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan. Vol. 2. No. 2
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Melati, Delas Lalla, dkk. 2021. *“Pengaruh Pendidikan Keterampilan Basic Skill terhadap Karir untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)”*. Jurnal Of Management. Vol. 2. No. 2
- Meria, Azizah. 2018. *Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Penelitian & Pengabdian. Vol. 6. No. 2
- Monika, Moni, dkk. 2020. *“Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pidato Persuasi dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekadau Hulu”*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 1
- Mustaqim, Thoyibin. 2014. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polaharjo Klaten*. Surakarta: UMS
- Hartatik, Sri Fatmaning, dkk. 2021. *“Tantangan Pembelajaran Public Speaking Di Era Digital”*. Jurnal IKIP Budi Utomo Malang
- Hutabara, Sofie Aulia Nisa. 2021. *Pelaksanaan Muhadhoroh Sebagai Upaya Dasar Pembentukan Da'i di Pondok Pesantren Raydlatul Hasanah 2 Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah*. Padangsidempuan: Skripsi IAIN Padangsidempuan
- Muji dan Suherli Kusmana. 2019. *“Pengembangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Jurnal Tuturan. Vol. 8. No. 1
- Muinah, Amatul. 2018. *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Islam Putri Kecamatan Susukan Kabuoaten Semarang Tahun 2018*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Nugrahani, Dyah, dkk. *“Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam”*. Jurnal FPBS IKIP PGRI Semarang
- Nurhadi, Zikri Rachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. 2017. *“Kajian Tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi”*. Jurnal Komunikasi. Vol. 3. No. 1
- Nurhayari, dkk. 2018. *“Tanggapan Anggota terhadap Manfaat Pelatihan Public Speaking di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang”*. Jurnal Luar Sekolah. Vol. 1. No. 2

- Qoriah, Septyan Ni'matul. 2020. *Implementasi Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo
- Rahman, Dian Faisal. 2016. *Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muhadhoroh Dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Public pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga
- Setiawan, Eko. 2015. "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang". *Jurnal Fenomena*. Vol. 14. No. 2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Nur Aini. 2019. "Penggunaan Gaya Bahasa Penegasan Pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Hari Proklamasi Kemerdekaan RI Yang Ke-70". *Jurnal Of Linguistics*. Vol. 4. No. 2
- Tope, Muhamad Zainal. 2017. *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Ulfah, Nadiyah. 2020. *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di Mts Hidayatul Anam Jakarta Selatan*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah
- Uswatusolihah, Uus. 2017. "Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren Untuk Moderasi Indonesia". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 11. No. 2
- Wahyudi, Yukhsan. 2019. *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*. Yogyakarta: Checklist
- Zuhri, Saifuddin. 2010. *Public Speaking*. Yogyakarta: Ghraha Ilmu
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media